

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MAJELIS
BIDAYATULHIDAYAH DALAM MEMINIMALISIR
KENAKALAN REMAJA
DI DESA KALIREJO KECAMATAN BANGIL KABUPATEN
PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Sofyan

NIM. 212103030025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MAJELIS
BIDAYATULHIDAYAH DALAM MEMINIMALISIR
KENAKALAN REMAJA
DI DESA KALIREJO KECAMATAN BANGIL KABUPATEN
PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
Muhammad Sofyan
NIM: 212103030025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

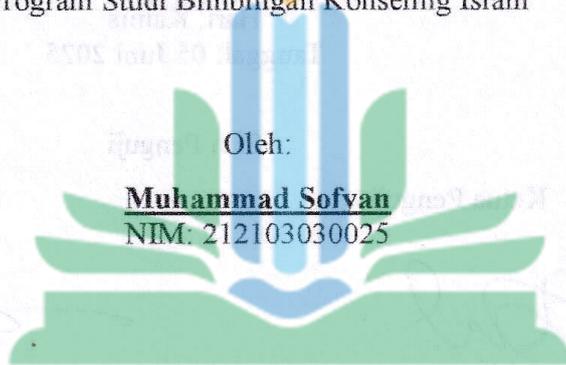
**BIMBINGAN KEAGAMAAN MAJELIS
BIDAYATULHIDAYAH DALAM MEMINIMALISIR
KENAKALAN REMAJA
DI DESA KALIREJO KECAMATAN BANGIL KABUPATEN
PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Muhammad Sofyan
NIM. 212103030025



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

Dr. H. Rosyadi BR, M.Pd.I.
NIP. 196012061993031001

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MAJELIS
BIDAYATULHIDAYAH DALAM MEMINIMALISIR
KENAKALAN REMAJA
DI DESA KALIREJO KECAMATAN BANGIL KABUPATEN
PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 05 Juni 2025

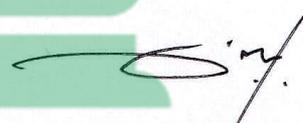
Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

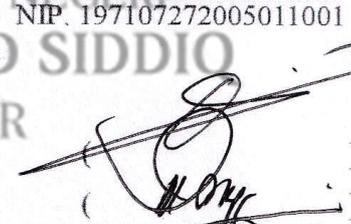


H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

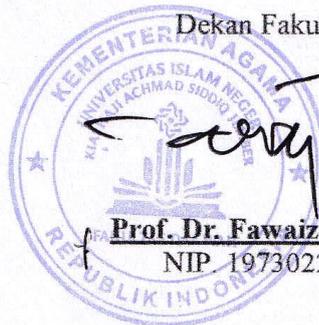
Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200003100

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl{14}: 125)*



* *Al-Qur'an Departemen Agama RI*, t.t., An-Nahl 125.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas segala karunia dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun masih banyak kekurangannya. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, ibu dan bapak saya. Beliau berdua bukan lulusan sarjana, bukan pula lulusan SMA, tapi semangat beliau berdua dalam menuntun dan memotivasi saya dalam mencari ilmu tidak ada letihnya. Mental dan pemikiran saya hampir sepenuhnya terbentuk karena ajaran orang tua saya. Semoga Allah Swt memberikan kelancaran rezeki, Kesehatan, dan diberikan umur yang barokah, dan semoga amal-amal baik yang saya lakukan bisa mengalirkan pahala buat kedua orang tua saya.
2. Kakak saya yang ketiga, Nurul Aini. Terima kasih karena telah memotivasi diri ini agar terus semangat dalam mencari ilmu di UINKHAS Jember, dan sekaligus menjadi bank dalam mengatur pengeluaran uang saya.
3. Kakak saya yang kedua, Akhmad Zamroni, Terima kasih karena suka tiba-tiba mentransfer uang ke saya, beliau ini terlihat cuek namun peka ketika tanggal tua.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga dengan sedikit persembahan yang saya sampaikan ini bisa menjadi ucapan terimakasih yang ikhlas dari penulis. Dan juga saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Muhammad Sofyan, 2025: *Bimbingan Keagamaan Majelis Bidayatulhidayah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan*

Kata Kunci: Pembimbing Keagamaan, Majelis Bidayatul Hidayah, Remaja

Pembimbing keagamaan yang membimbing para remaja untuk bisa mengendalikan dirinya baik dari segi emosi, pikiran dan keimanan dan juga sebagai bekal ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang nanti akan dilewati oleh para remaja-remaja tersebut. Remaja yang hilang arah dan tidak punya tempat ketika mereka diterpa masalah, namun dengan izin Allah Swt mereka ditemukan dengan pembimbing keagamaan dengan cara yang cukup unik sehingga pembimbing keagamaan tersebut mengajak mereka untuk bisa lebih dekat dengan Allah Swt dengan cara memahami hukum-hukum islam atau ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt, sehingga berdirilah majelis bidayatul hidayah sebagai tempat para remaja-remaja tersebut mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tahapan bimbingan keagamaan di dalam majelis bidayatul hidayah di desa kalirejo kecamatan bangil kabupaten pasuruan? 2) Apa manfaat bimbingan keagamaan yang dirasakan remaja majelis bidayatul hidayah di desa kalirejo kecamatan bangil kabupaten pasuruan? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tahapan bimbingan keagamaan didalam majelis bidayatul hidayah di desa kalirejo kecamatan bangil kabupaten pasuruan. 2) Untuk mengetahui manfaat apa yang dirasakan remaja majelis bidayatul hidayah di desa kalirejo kecamatan bangil kabupaten pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Serta kesimpulan dalam penelitian skripsi ini adalah: 1) Tahapan bimbingan keagamaan di dalam majelis bidayatul hidayah di desa kalirejo kecamatan bangil kabupaten pasuruan: a) menyakinkan remaja tentang hal-hal sesuai dengan kebutuhan, b) membantu remaja memahami dan mengamalkan ajaran agama, c) mendampingi remaja dalam memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan. 2) Manfaat bimbingan keagamaan yang dirasakan remaja majelis bidayatul hidayah di desa kalirejo kabupaten pasuruan: a) membantu remaja dalam menyelesaikan masalah, b) membiasakan remaja dalam menghadapi kondisi yang terjadi.

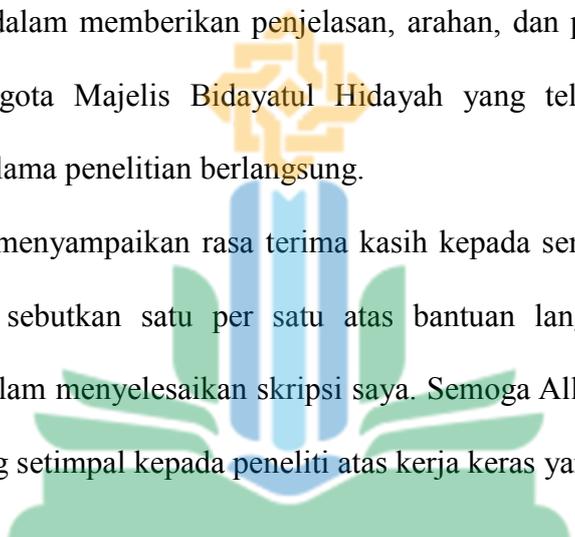
KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Kalirejo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan Fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I. M.Pd.I., Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kritik dan saran seputar pengajuan judul saya.
4. Bapak Dr. H. Rosyadi Badar., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu melayani dan membantu proses akademik selama kuliah.
7. Pembimbing Majelis Bidayatul Hidayah Ustadz Moch. Waib yang telah membantu dalam memberikan penjelasan, arahan, dan penyusunan. dan juga kepada anggota Majelis Bidayatul Hidayah yang telah bersedia menjadi informan selama penelitian berlangsung.
8. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas bantuan langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi saya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada peneliti atas kerja keras yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 05 Juni 2025

Muhammad Sofyan
NIM 212103030025

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pernyataan keaslian tulisan

Matrik penelitian

Lembar ceklis observasi

Pedoman wawancara

Surat izin penelitian

Jurnal kegiatan penelitian

Dokumentasi

Biodata penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
3.1 Gambar Analisis Data	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenakalan remaja ini selalu saja menjadi perbincangan masyarakat. Anak-anak muda dimana mereka masih terlalu sering memikirkan kesenangan saja dan tanpa melihat dampak-dampak yang justru itu nanti akan merugikan mereka di masa depan nanti. Masa remaja ialah dimana masa-masa transisi yang dialami oleh anak-anak menuju dewasa. Masa-masa remaja merupakan masa krusial dalam kehidupan seseorang, khususnya untuk mengembangkan kepribadian dan karakternya. Emosi remaja menjadi kurang stabil selama masa perubahan ini. Mayoritas anak muda akan mengalami fase perubahan ini dan juga sering melakukan hal-hal yang biasanya cenderung dengan perbuatan-perbuatan atau perilaku-perilaku menyimpang ataupun hal negatif lainnya. Perilaku menyimpang yang dimaksudkan disini yaitu merupakan perilaku yang menyimpang dari norma hukum, norma agama dan norma yang dianut Masyarakat¹. Adapun sedikit gambaran mengenai kenakalan-kenakalan yang pernah dilakukan oleh remaja majelis disini yaitu seperti mereka yang suka minum-minuman beralkohol, membuat onar dan tidak jarang mereka tawuran.

Kenakalan remaja atau perbuatan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan fenomena sosial yang terjadi di tengah-tengah

¹ Suparman Mannuhung, "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (28 Agustus 2019): 9, <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.234>.

masyarakat. Dalam perspektif teoritis kenakalan remaja merupakan pelanggaran atau perbuatan melanggar yang dilakukan oleh remaja dan mengakibatkan banyaknya pelanggaran. Di sisi lainnya, perilaku menyimpang terjadi ketika remaja bertindak dengan cara yang menyimpang dari norma-norma dan nilai sosial yang berlaku atau dari peraturan masyarakat lainnya. Karena kenakalan remaja dan perilaku menyimpang dapat merusak dan membahayakan pondasi struktur sosial, hal tersebut dapat dipandang sebagai sumber masalah. Sehingga menimbulkan keresahan pada Masyarakat sekitar, adapun dampak yang terjadi pada diri remaja itu sendiri bisa merusak kepribadiannya dan membuat remaja kehilangan masa depan².

Remaja merupakan masa-masa individu yang sedang berpetualang dan mencari identitas maupun kepribadian dirinya dan sayangnya remaja ini sangatlah mudah terpengaruh oleh hal-hal baru menurutnya, sehingga remaja bisa dikatakan kelompok yang sangat-sangat rentan terlibat dalam perilaku menyimpang atau hal-hal yang tidak baik bagi masa depannya. Banyaknya peristiwa-peristiwa yang melibatkan perilaku remaja akibat dari perbuatan remaja itu sendiri yang dimana akhir-akhir ini banyak menjadi sorotan di Masyarakat pada umumnya. Masyarakat ketika terlalu sering melihat perbuatan-perbuatan menyimpang norma yang dilakukan oleh remaja juga pasti akan merasa geram, oleh sebab itu, seorang remaja perlu dibimbing dan

² Mannuhung, 11.

diberi arahan agar tidak mengalami hambatan dari masalah-masalah yang kecil sampai pada persoalan yang besar yang perkembangannya³.

Remaja ini adalah generasi penerus bangsa terutama bagi bangsa Indonesia yang pastinya nanti akan melanjutkan perjuangan bangsa, oleh karena itu, maju mundurnya suatu bangsa atau berkembangnya suatu negara juga bisa bergantung pada remaja-remaja yang ada dinegara tersebut. Dengan kata lain, suatu bangsa akan maju dan berkembang dengan baik jika generasi mudanya baik. Begitu pula, suatu bangsa tidak akan dapat maju dan berkembang jika generasi mudanya buruk, bahkan mungkin akan tertinggal dari bangsa lain. Remaja-remaja tersebut sedang berperan demi mencari keyakinan baru dalam proses membangun identitas diri mereka, remaja pada dasarnya tengah berjuang untuk menemukan jati diri mereka. Oleh Karena itu, sangatlah penting menanamkan keilmuan dan meningkatkan keimanan para remaja dan dengan pengalaman hidup yang telah mereka lewati itu bisa sebagai bekal dimasa depan, di era ini juga sering disebut sebagai masa yang paling berkesan karena dimana remaja merupakan jendela kesempatan bagi setiap orang untuk meraih kesuksesan, masa ini adalah masa yang ideal untuk mengejar berbagai pengalaman dan mengukir berbagai prestasi bagi yang berkeinginan mencobanya⁴.

³ Atika Oktaviani Palupi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013), 1.

⁴ Fajriah Septiani, "Efektivitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 2-3.

Zaman sekarang para remaja sangatlah salah mengambil Langkah dalam menjalani masa remaja mereka, banyak bermunculnya kenakalan-kenakalan remaja sering kita lihat. Remaja-remaja ini adalah generasi emas akan tetapi ketika remaja tersebut tidak kita perhatikan atau kita membiarkan mereka mencari jati dirinya secara individual, itu sangat-sangat membahayakan karena remaja ini sangatlah liar atau agresif ketika dia mencoba hal-hal baru. Remaja ini rentan stress, seperti kebanyakan tugas sekolah, masalah percintaan ataupun masalah tentang memikirkan masa depannya. Sudah menjadi hal yang lumrah kita melihat banyak remaja-remaja yang melarikan atau melampiaskan kekecewaannya ataupun menikmati masa mudanya dengan cara minum-minuman alkohol, narkoba, tawuran. Remaja ketika tidak kita perhatikan itu akan berdampak kedepannya dan juga merugikan negara secara tidak langsung, karena apa, karena remaja inilah penerus sekaligus pejuang bangsa. Dengan adanya bimbingan keagamaan remaja ini setidaknya sedikit bisa kontrol dengan cara mengajaknya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Remaja akan sedikit terarah dan juga tidak bertindak semena-mena⁵. Mustahil bagi manusia untuk menjalani kehidupan sehari-harinya hanya dengan cukup memenuhi kebutuhan jasmaninya saja. Remaja dan orang lain juga memiliki tuntutan rohani yang harus mereka seimbangkan. Agama bisa disebut juga mekanisme pengendalian diri, tuntunan dalam kehidupan, serta sebagai pedoman manusia baik ketika ada masalah maupun dalam menjalani kehidupannya setiap hari, setiap

⁵ Fajar Ramadhan M, "Efektivitas Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di SMP NEGERI 9 PALOPO" (Skripsi, Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2021), 3.

individu merasakan ada sesuatu, mereka memiliki perasaan dalam hati mereka yang mengakui kehadiran Tuhannya, yang kepada-Nya mereka dapat meminta dukungan dan perlindungan kapan saja dan setiap saat.

Bimbingan keagamaan yang di laksanakan adalah bertujuan agar para remaja tersebut mampu dalam menghadapi perubahan masa kini. Mereka akan gagal dalam hidup, termasuk merasa akan mengalami putus asa dengan semua masalah yang mereka hadapi, jika mereka tidak menerima ajaran agama yang benar dan tepat⁶. Karena semua perilaku, perkataan, dan tindakan dilakukan dengan dukungan agama seseorang, agama juga berfungsi sebagai sumber inspirasi yang kuat bagi mereka yang mempraktikkannya dengan ikhlas dan semata-mata karena Allah SWT. Jika mereka percaya akan kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa yang mengawasi dan mengarahkan alam, maka apapun yang terjadi, baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial, semuanya adalah kehendak Tuhan yang sudah ditakdirkan Allah SWT. Tetapi sebaliknya jika mereka melihat adanya kekacauan, kerusuhan, ketidakadilan, percekocokan, dialam seolah-olah tanpa kendali maka mereka diajarkan untuk selalu mengingat bahwasannya tuhan bisa melakukan apapun sesuai dengan kehendak-Nya tuhan⁷.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan disini beliau memberikan remaja kenyamanan atau tempat untuk mereka bertanya seputar ajaran-ajaran islam dan juga remaja tersebut bercerita tentang masalah yang mereka alami. Dengan itulah para remaja merasa memiliki

⁶ Tri Tri Andria, "The Role of Religious Guidance in Overcome Juvenile Delinquency," *Jurnal Bimas Islam* Vol.9. No.I (2016): 153.

⁷ Tri Andria, 154.

tempat sehingga mereka mau diajak atau dibimbing kedalam majelis yang sampai sekarang berjalan yaitu majelis bidayatul hidayah. Para remaja tersebut dibimbing supaya mereka bisa lebih baik dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari dan juga mampu mengatasi masalah yang mereka alami dengan kemampuan yang mereka miliki. Menurut Willis dalam Meimunah, Bimbingan Konseling Islam dengan menetapkan tujuan konseling agar dalam kehidupan sehari-hari, kita harus menjalin hubungan antar manusia yang dilandasi oleh rasa cinta, rasa hormat, dan keimanan kepada Allah SWT. Kita juga harus berusaha untuk saling membantu dalam hal apapun selagi kita mampu. Konseling Islami dimana mengajarkan tentang *Tabayyun* yaitu mencari kebenaran informasi atau data-data kepribadian klien. *Al-Hikmah* yaitu menjelaskan pemahaman tentang keilmuan atau memberikan pemahaman tentang hal-hal yang dapat membangkitkan potensi klien tersebut. *Mau'idhah* yaitu pemberian nasihat. *Mujadalah* yaitu Upaya menciptakan situasi yang dialogis dalam proses konseling secara kelompok⁸.

Melihat betapa pentingnya agama pada kehidupan individu terutama pada konteks remaja ini. Oleh karena itu, pengetahuan agama perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada saat seseorang memasuki masa pubertas. Remaja pasti akan mengalami banyak sekali perubahan-perubahan pribadi, seperti perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Remaja yang tidak mendapatkan bantuan atau kehilangan fokus akibat perubahan ini bisa dipastikan akan mengalami kesalah pahaman. Maka dari itu pentingnya kita

⁸ Meimunah S Moenada, "Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal Al-Hikmah* Vol 8 No 1 (2011): 61-62.

mengajak, merangkul dan memberikan bimbingan para remaja tersebut dengan mengajak mereka memahami ajaran-ajaran agama islam terutamanya.

Hal itu sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran,3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.¹¹⁾ Mereka itulah orang-orang yang beruntung⁹

Penelitian terdahulu seperti contoh jurnal dari Ageng Radiyah Nooralmira dan yudi guntara yang berjudul Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja, penelitian ini memberikan hasil dengan cara membuat beberapa program bimbingan keagamaan yang dimana program ini berupaya dalam mencegah kenakalan remaja yaitu dimulai dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan seperti pelajaran jurumiyah, sejarah islam, tauhid dan fiqih adapun kesenian islam dan tradisional serta kegiatan olahraga, pusat informasi konseling remaja, pengajian bulanan, ziarah, kuliah subuh, membimbing pengajian DTA, *Baros fun competitions*, pentas seni dan lomba ceramah¹⁰.

Perkembangan zaman yang begitu amat maju dan juga Tingkat penduduk yang terus menambah sangatlah harus kita kontrol demi kebaikan atau kemajuan negara nanti kedepanya. Terutama di masa-masa remaja ini sangat-sangat harus kita perhatikan karena ini adalah penerus bangsa. Dengan

⁹ Al-Qur'an Departemen Agama RI, Ali Imran 104.

¹⁰ Ageng Radiyah Nooralmira dan Yudi Guntara, "Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3, no. 2 (29 September 2021): 32–54, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.66>.

adanya bimbingan keagamaan yang membimbing para remaja untuk bisa memperdalam atau mempelajari ilmu agama, secara tidak langsung itu akan menggiring mereka ke arah yang lebih baik dan bisa membersihkan sedikit hati mereka dan juga dapat menghindarkan para remaja tersebut dari kenakalan-kenakalan atau tindakan-tindakan yang menyimpang¹¹.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam Fajriah Septiani mengatakan bahwasannya bimbingan ialah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus-menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup untuk mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga dan Masyarakat dan juga pada kehidupan diumumnya¹². Dengan demikian individu tersebut dapat menikmati kehidupannya serta dapat membantu atau pun bermanfaat bagi orang lain terutama bagi dirinya sendiri dalam menyikapi masalah-masalah yang datang di kehidupannya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa seorang remaja yang dimana mereka suka bikin kerusuhan, suka minum-minuman beralkohol, akan tetapi mereka masih ada hati kecil yang dimana hati tersebut masih bisa untuk diajak kearah kebaikan. Karena melihat mereka yang masih ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai ajaran agama islam dan pembimbing keagamaan yang berhasil mengajak mereka untuk mengaji serta memberikan tempat kepada

¹¹ Ohib Muhibburrohman, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intensitas Beribadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhoh Remaja Majelis Taklim Al-Mubarakah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 3.

¹² Fajriah Septiani, "Efektivitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor," 19.

remaja tersebut ketika mereka ingin bercerita ketika ada masalah yang sedang mereka hadapi. Fenomena ini yang terjadi di salah satu majelis yang bernama bidayatul hidayah. Majelis bidayatul hidayah ini bisa sebagai tempat berkumpulnya para remaja tersebut, para remaja tersebut dapat mengaji, berkumpul, bercerita, maupun berdiskusi satu sama lain. Remaja yang dulunya mereka ini suka nongkrong tidak jelas dan mereka juga mengonsumsi minuman beralkohol namun setelah bertemu dengan pembimbing keagamaan disini mereka sudah bisa lebih baik dan menjauhi minuman tersebut. Adapun remaja yang suka keluar malam tidak ada tujuan kini sekarang sudah mendapatkan tempat dia ingin bercerita maupun bertanya hal-hal lainnya kepada pembimbing keagamaan tersebut.

Pembimbing keagamaan yang sudah memiliki latar belakang pondok pesantren atau memiliki latar Pendidikan yang bagus dan juga pembimbing keagamaan tersebut mampu mengadaptasikan dengan pergaulan remaja tersebut, sehingga pembimbing keagamaan tersebut mengerti tentang kebutuhan atau apa yang diinginkan remaja tersebut, sehingga remaja tersebut tertarik dan merasa nyaman ketika berada dekat dengan pembimbing keagamaan tersebut. Pembimbing keagamaan tersebut juga mempergunakan Pendidikannya untuk bisa membagi, mengajak, dan mengarahkan para remaja-remaja ini kearah yang lebih baik. Walaupun para remaja tersebut tidak bisa merubah watak dan perilakunya dalam jangka waktu yang cepat. Namun dengan adanya bimbingan keagamaan ini para remaja lebih bisa di kontrol atau di kendalikan dan secara tidak langsung kegiatan tersebut bisa

meminimalisir dalam hal kenakalan remaja kalau kegiatan ini bisa berjalan terus menerus dan mampu mengajak para remaja tersebut istiqomah dalam belajar ilmu agama. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bimbingan keagamaan kepada remaja di desa kalirejo kecamatan bangil kabupaten pasuruan, dimana di desa tersebut terdapat majelis yang menarik perhatian peneliti yang ingin mengetahui lebih dalam. Apa yang di tawarkan atau tahap-tahap seperti apa yang di gunakan pembimbing tersebut sehingga para remaja tersebut mau untuk diajak kedalam kegiatan atau bimbingan keagamaan yang ada di majelis bidayatul hidayah ini, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Bimbingan Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Tahapan Bimbingan Keagamaan di Dalam Majelis Bidayatul Hidayah Di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?
2. Apa Manfaat Bimbingan Keagamaan Yang Dirasakan Remaja Majelis Bidayatul Hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang tersambung dengan fokus penelitian diatas, sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tahapan Bimbingan Keagamaan Di Dalam Majelis Bidayatul Hidayah Di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk Mengetahui Manfaat Apa Yang Dirasakan Remaja Majelis Bidayatul Hidayah Di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam terutama dalam bimbingan keagamaan kepada remaja dalam meminimalisir kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Studi

Bagi Program Studi di Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi mahasiswa yang sedang menimba ilmu di Bimbingan dan Konseling Islam.

- b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini nantinya akan menambah wawasan mengenai tahap atau ajaran bimbingan keagamaan dalam meminimalisir kenakalan remaja.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini untuk menghindarkan pembaca dari kesalahpahaman terhadap makna istilah. Adapun beberapa istilah-istilah dalam skripsi ini¹³. Berikut definisi istilah:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan merupakan tahapan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan dalam pemberian bantuan dengan mengajak remaja untuk lebih dekat dengan tuhan-Nya. Sebab dengan menjalin hubungan yang dekat dengan Allah SWT dan memusatkan perhatian pada unsur Ilahi, maka manusia akan mampu bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri.

2. Majelis Bidayatul Hidayah

Majelis Bidayatul Hidayah merupakan sebuah wadah atau tempat duduk untuk melaksanakan pembelajaran atau yang biasa disebut lembaga pengajian (tempat mengaji). Majelis ini adalah tempat yang memberikan pengajaran atau pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama.

3. Remaja

Remaja yang dimaksudkan disini adalah remaja yang sedang mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Mereka yang memiliki banyak perubahan baik dari segi fisik maupun psikologisnya.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UINKHAS JEMBER* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 30.

4. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja disini adalah perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja dimana hal tersebut melanggar dari norma-norma yang sudah ada, seperti mereka yang suka minum-minuman beralkohol, kebut-kebutan di jalan yang membahayakan pengguna jalan lain, dan perkelahian antar geng.

Dengan definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan “Strategi Pembimbing Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan” adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan kepada remaja dalam mengajak atau membimbing remaja dengan cara memperdalam ilmu-ilmu agama yang dimana agama ini sangatlah penting bagi kehidupan manusia (remaja) supaya bisa tetap terarah tujuan hidupnya dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika alur pembahasan Skripsi, mulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan atau penutup, diuraikan dalam pembahasan sistematis.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pembahasan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup, pembahasan mengenai simpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Temuan-temuan penelitian terdahulu, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan (tesis, disertasi, skripsi, publikasi pada jurnal ilmiah, dan lain-lain) yang relevan dengan penelitian yang harus dilakukan dirangkum dalam bagian ini¹⁴. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Karya ilmiah berupa hasil laporan penelitian berbentuk artikel jurnal yang berjudul Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas Kasus Tawuran di Bekasi (Studi Literatur Review) ditulis oleh Aldi Riyanto, Andriyani, Leo Permana, Mahdavi Viqiyah Sirlani, Lika Rahmaningrum, Mic Finanto Ario Bangun Tahun 2024. Letak perbedaannya penelitian ini berfokus kepada fenomena tawuran yang selalu terjadi di wilayah Bekasi. Sedangkan peneliti berfokus pada kenakalan yang dibuat oleh remaja yang tidak selalunya mengenai tentang tawuran. Persamaannya yaitu menangani kenakalan remaja yang selalu meresahkan warga sekitar agar kenakalan remaja mendapatkan penanganan. Hasil penelitian tersebut adalah dengan cara menyoroti pentingnya peran keluarga, sekolah, dan lembaga sosial dalam mengatasi fenomena kenakalan remaja serta kriminalitas tawuran yang terjadi di wilayah Bekasi. Dengan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja, diharapkan dapat

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UINKHAS JEMBER*, 30.

dirumuskan strategi intervensi yang efektif untuk mengurangi kasus tawuran dan meningkatkan kualitas hidup remaja di Bekasi¹⁵.

2. Karya ilmiah berupa hasil laporan penelitian berbentuk artikel jurnal yang berjudul Tinjauan Literatur: Manfaat Dzikir dalam Regulasi Emosi di tulis oleh Dwi Engel, Nazwa Zakiatus Salma tahun 2024. Letak perbedaannya penelitian ini berfokus kepada pengendalian emosi dengan cara dzikir. Sedangkan peneliti berfokus kepada cara pembimbing dalam mengendalikan remajanya. Persamaannya yaitu mampu mengendalikan emosi atau perilaku sebelum bertindak agar bisa menjalani kehidupan dengan baik. Hasil penelitian tersebut adalah dzikir terbukti bermanfaat bagi regulasi emosi pada manusia seperti ketenangan batin, pemikiran yang positif, mampu menenangkan pikiran dan hati, mengurangi kecemasan dan gelisah, meningkatkan kemampuan mengatasi stress dan tekanan, serta memberikan rasa kedamaian yang penting bagi Kesehatan mental¹⁶.
3. Karya ilmiah berupa hasil laporan penelitian berbentuk artikel jurnal yang berjudul Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja: Studi Pada Pesantren Mahasiswa di tulis oleh Abdul Basith, M. Asriyanto tahun 2022. Letak perbedaannya penelitian ini berfokus kepada kenakalan yang dilakukan oleh mahasiswa. Sedangkan peneliti berfokus kepada remaja desa yang bukan hanya seorang

¹⁵ Aldi Riyanto dkk., "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas Kasus Tawuran di Bekasi (Studi Literature Review)," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (15 Juni 2024): 309–19, <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1291>.

¹⁶ Dwi Engel dan Nazwa Zakiatus Salma, "TINJAUAN LITERATUR: MANFAAT DZIKIR DALAM REGULASI EMOSI," *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 3, no. 4 (2024).

mahasiswa. Persamaannya yaitu membimbing para remaja-remaja untuk Kembali ke jalan yang benar dengan cara mengajak bimbingan keagamaan. Hasil penelitian tersebut yaitu dengan cara membuat kegiatan-kegiatan di pesantren mahasiswa seperti, ta'lim afkar, muhadhoroh, tadarus, sosialisasi, dan melakukan pendekatan dan pendampingan kepada santri¹⁷.

4. Karya ilmiah berupa hasil laporan penelitian berbentuk artikel jurnal yang berjudul Scoping Review: Upaya Penanganan Kenakalan Remaja ditulis oleh Dhesi Ari Astuti, Filla Alfazriani Darsono, Nur Khairani, Titin Sundari Nazara, Kartika Yulidia tahun 2024. Letak perbedaannya penelitian ini hanya meriset dari penelitian terdahulu mengenai perkembangan kenakalan remaja. Sedangkan peneliti terjun langsung dalam mencari data kenakalan remaja tersebut. Persamaannya yaitu memikirkan bahayanya kenakalan remaja ketika tidak diperhatikan secara khusus. Hasil penelitian tersebut mencerminkan urgensi strategi intervensi holistic untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja, penelitian tersebut memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang Langkah-langkah yang dapat diambil dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja¹⁸.

¹⁷ Abdul Basith, M. Asriyanto, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja: Studi pada Pesantren Mahasiswa," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* Volume 3 No.2 (2022).

¹⁸ Dhesi Ari Astuti dkk., "Scoping Review: Upaya Penanganan Kenakalan Remaja," *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan* 3, no. 01 (27 Februari 2024): 39–46, <https://doi.org/10.56741/bikk.v3i01.485>.

5. Karya ilmiah berupa hasil laporan penelitian yang berbentuk artikel jurnal yang berjudul *Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja Guna Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah (Studi di Majelis Daarul Ishlah Kelurahan Kelapa, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat)* ditulis oleh Wandri Sulya Putra tahun 2022. Letak perbedaannya penelitian ini berfokus kepada pemberian bimbingan keagamaan dibidang fikih, sedangkan peneliti berfokus kepada pemberian ilmu agama bukan di fiqih saja melainkan juga pemberian nasihat tentang akhlak sebagai bentuk cara meminimalisir kenakalan remaja. Persamaannya yaitu membimbing para remaja tersebut kejalan yang benar, jalan yang diridhoi Allah SWT. Hasil Penelitian tersebut adalah bimbingan keagamaan sangat memiliki dampak yang amat besar dalam peningkatan fikih bagi seseorang. Para jamaah remaja yang dimana mereka hanya beribadah biasa-biasa saja dan sesempatnya atau sesuai waktu senggangnya, namun setelah diadakannya bimbingan keagamaan diberikan oleh pembimbing maka para remaja mulai menyadari dan ingat bahwa meningkatkan pemahaman terkait fikih ibadah adalah kewajiban bagi setiap orang yang harus dipelajari dan dipahami sebagai wujud kecintaan hamba kepada pencipta-Nya.¹⁹

¹⁹ Wandri Sulya Putra, “Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja Guna Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah,” *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 7, no. 1 (22 Juli 2022): 18–31, <https://doi.org/10.32923/sci.v7i1.1711>.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas Kasus Tawuran di Bekasi (Studi Literatur Review)	Persamaannya yaitu menangani kenakalan remaja yang selalu meresahkan warga sekitar agar kenakalan remaja mendapatkan penanganan	penelitian ini berfokus kepada fenomena tawuran yang selalu terjadi di wilayah Bekasi. Sedangkan peneliti berfokus pada kenakalan yang dibuat oleh remaja yang tidak selalunya mengenai tentang tawuran	dengan cara menyoroti pentingnya peran keluarga, sekolah, dan lembaga sosial dalam mengatasi fenomena kenakalan remaja serta kriminalitas tawuran yang terjadi di wilayah Bekasi. Dengan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja, diharapkan dapat dirumuskan strategi intervensi yang efektif untuk mengurangi kasus tawuran dan meningkatkan kualitas hidup remaja di Bekasi
2	Tinjauan Literatur: Manfaat Dzikir dalam Regulasi Emosi	mampu mengendalikan emosi atau perilaku sebelum bertindak agar bisa menjalani kehidupan dengan baik	penelitian ini berfokus kepada pengendalian emosi dengan cara dzikir. Sedangkan peneliti berfokus kepada cara pembimbing dalam mengendalikan remajanya	dzikir terbukti bermanfaat bagi regulasi emosi pada manusia seperti ketenangan batin, pemikiran yang positif, mampu menenangkan pikiran dan hati, mengurangi kecemasan dan gelisah, meningkatkan kemampuan mengatasi stress dan tekanan, serta memberikan rasa kedamaian yang penting bagi Kesehatan mental
3	Kegiatan	membimbing	penelitian ini	cara membuat

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Keagamaan Sebagai Upaya Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja: Studi Pada Pesantren Mahasiswa	para remaja-remaja untuk Kembali ke jalan yang benar dengan cara mengajak bimbingan keagamaan	berfokus kepada kenakalan yang dilakukan oleh mahasiswa. Sedangkan peneliti berfokus kepada remaja desa yang bukan hanya seorang mahasiswa	kegiatan-kegiatan di pesantren mahasiswa seperti, ta'lim afkar, muhadhoroh, tadarus, sosialisasi, dan melakukan pendekatan dan pendampingan kepada santri
4	Scoping Review: Upaya Penanganan Kenakalan Remaja	memikirkan bahayanya kenakalan remaja ketika tidak diperhatikan secara khusus	penelitian ini hanya meriset dari penelitian terdahulu mengenai perkembangan kenakalan remaja. Sedangkan peneliti terjun langsung dalam mencari data kenakalan remaja tersebut	mencerminkan urgensi strategi intervensi holistic untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja, penelitian tersebut memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang Langkah-langkah yang dapat diambil dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja
5	Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja Guna Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah (Studi di Majelis Daarul Ishlah Kelurahan Kelapa, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat)	membimbing para remaja tersebut kejalan yang benar, jalan yang diridhoi Allah SWT	penelitian ini berfokus kepada pemberian bimbingan keagamaan dibidang fikih, sedangkan peneliti berfokus kepada pemberian ilmu agama bukan di fikih saja melainkan juga pemberian nasihat tentang akhlak sebagai bentuk cara meminimalisir kenakalan	bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan fikih bagi seseorang. Para jamaah remaja yang awalnya mereka hanya beribadah biasa-biasa saja sesuai waktu senggangnya, namun setelah adanya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing maka para remaja mulai menyadari bahwa meningkatkan pemahaman terkait fikih ibadah adalah

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			remaja	kewajiban yang harus dipelajari dan dipahami sebagai wujud kecintaan hamba kepada Pencipta-Nya

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Istilah bimbingan sendiri berasal dari kata *guidance* yang dikaitkan dengan kata *guide*, berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberi petunjuk, mengatur, serta mengarahkan dan memberikan nasihat pada klien. Bimbingan Keagamaan dengan mengikuti prinsip-prinsip Islam atau ajaran agama kemudian dipraktikkan untuk menghasilkan pencerahan batin atau perluasan pemahaman agama seseorang. Karena dengan cara tersebut manusia bisa memecahkan masalah dalam kehidupannya. Sebab semua masalah yang ada didunia ini salah satu munculnya dari lemahnya keimanan seseorang, jika seorang tenang dalam hatinya dan kuat imannya serta selalu menyerahkan semuanya kepada Allah SWT, maka Tingkat stress dalam diri seorang tersebut akan berkurang²⁰.

Bimbingan merupakan suatu usaha pembimbing dalam membantu individu atau seorang klien dengan cara mengungkapkan, serta membangkitkan potensi yang sebenarnya ada didalam dirinya

²⁰ Fitri Rahmawati, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMAN 8 YOGYAKARTA" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 15-16.

atau dimilikinya, sehingga dengan potensi itu seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan secara alami dan optimal, khususnya dengan melalui kesadaran diri dan pengambilan keputusan hidup. Maka dengan itu kehidupan kedepannya akan bisa lebih baik dan juga bisa bermanfaat bagi orang disekitarnya²¹

Menurut Aunur Rahim Faqih dalam Nida Syafa Adilla bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar hidupnya selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat²². Agama merupakan pengertian tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang yang dimotivasi oleh prinsip-prinsip keagamaan dalam bentuk getaran batin yang mampu mengendalikan dan membimbing perilaku mereka menuju pola hubungan sesama manusia lainnya serta hubungannya dengan Allah SWT. dan juga dengan alam sekitarnya. Agama juga mengandung pengertian prinsip-prinsip ajaran Allah SWT, yang dimaksudkan untuk mengarahkan manusia atau hambanya menuju tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan, dan juga sebagai peraturan yang bersifat ilahi (dari tuhan) yang

²¹ Fajriah Septiani, "Efektivitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor," 17.

²² Nida Syafa Adilla, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Petukangan Jakarta Selatan" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 26.

menuntun orang-orang berakal budi menuju kearah ikhtiar mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat²³

Menurut H.M.Arifin dalam Apip Rudianto bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan batiniah atau kesulitan tentang kehidupannya dimasa kini. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada tuhan-Nya²⁴

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, Bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu individu menemukan identitas diri dan kepribadiannya sebagai manusia yang seutuhnya. Adapun tujuan menurut Zakiyah Daradjat dalam Nida Syafa Adilla, sebagai berikut:

- 1) Membantu seseorang yang sedang terkena masalah atau membimbing seseorang dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan bimbingan keagamaan
- 2) Membantu individu dalam menghadapi kondisi dan situasi yang sedang terjadi.

²³ Noormawanti dan Ismawati, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (1 Juli 2019): 38-39, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1473>.

²⁴ Apip Rudianto, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Petuah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung," *Syifa al-Qulub* 2, no. 1 (20 Juli 2017): 95, <https://doi.org/10.15575/saq.v2i1.2758>.

- 3) Membantu individu dalam mengembangkan situasi dan kondisi menjadi lebih baik²⁵.

Fungsi bimbingan keagamaan menunjukkan pandangan atau beberapa cara dalam menangani dan menyelesaikan masalah tersebut, dan juga menunjukkan bermacam-macam arahan dan *alternative* dalam memecahkan masalah supaya individu tersebut bisa memecahkan masalah tersebut, adapun fungsi bimbingan keagamaan menurut Aunur Rahim Faqih dalam Ahdani Samsul Anwar, sebagai berikut:

- 1) Membantu seseorang dalam menjaga, menghadapi serta mengantisipasi munculnya masalah-masalah bagi dirinya
- 2) Membantu seseorang menyelesaikan masalah yang di hadapinya dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan Allah Swt.
- 3) Membantu seseorang mengenal, mengetahui, serta memahami kemampuan dan keadaan dirinya.
- 4) Membantu seseorang menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya²⁶.

c. Metode Bimbingan Keagamaan²⁷

Ada beberapa metode bimbingan keagamaan menurut Arifin:

²⁵ Nida Syafa Adilla, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Petukangan Jakarta Selatan," 35.

²⁶ Ahdani Samsul Anwar, "Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 28.

²⁷ Fajriah Septiani, "Efektivitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor," 31-33.

- 1) Metode ceramah merupakan teknik bimbingan Dimana pembimbing memberikan penjelasan dan narasi secara lisan tentang materi kepada anak yang menerima bimbingan.
- 2) Metode cerita adalah seseorang akan gembira saat mendengar kisah-kisah tentang orang-orang yang hebat yang dimana dapat menginspirasi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, metode cerita ini memiliki kekuatan dalam membentuk kepribadian seseorang.
- 3) Metode keteladanan yang kuat akan berhasil untuk mempersiapkan dalam membentuk perkembangan moral, spiritual, dan sosial seseorang. Seorang pembimbing keagamaan adalah contoh sempurna yang sikap dan perilakunya dapat ditiru bagi remaja.
- 4) Metode wawancara merupakan salah satu metode dalam mendapatkan informasi tentang kepribadian remaja atau klien tersebut dan dapat di jadikan pemahaman pembimbing dalam membimbing remaja atau klien.
- 5) Metode pencerahan merupakan metode dengan mengungkapkan perasaan yang sedang terjadi dan menggali hingga dalam mengenai perasaan yang membuat hambatan atau ketegangan tersebut serta mendorong anak bimbing supaya berani bercerita kemudian pembimbing baru akan memberikan petunjuk-petunjuk yang sesuai dengan arah tersebut yang berlandaskan ilmu-ilmu agama.

d. Tahap-tahap Bimbingan Keagamaan

Anwar Sutoyo dalam Fitri Rahmawati Teori yang peneliti ambil merupakan teori tahap-tahap bimbingan konseling islam secara umum. Bimbingan konseling islam dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:²⁸

- 1) Menyakinkan individu tentang hal-hal sesuai dengan kebutuhan. Seperti posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah yang harus senantiasa patuh dan tunduk kepada-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang masing-masing sesuai ketentuan Allah dan sekaligus beribadah kepada-Nya.
- 2) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Dalam hal ini pembimbing mengingatkan kepada individu bahwa ajaran agama harus dijadikan pedoman disetiap langkahnya, serta mengingat bahwasannya ajaran agama sangatlah luas maka individu perlu menyisihkan waktu dan tenaganya untuk mempelajari ajaran agama secara rutin dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media.
- 3) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan *iman, islam, dan ikhsan*. Mengingat iman bukan sekedar ucapan, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disini

²⁸ Fitri Rahmawati, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMAN 8 YOGYAKARTA," 19–21.

pembimbing membantu individu memahami hal-hal berikut beserta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari: a) aktualisasi rukun *iman*, seperti beribadah kepada Allah, beribadah dengan khusyu', menyerahkan semuanya kepada Allah. b) aktualisasi rukun *islam*, seperti meninggalkan segala bentuk syirik, mengamalkan syariat yang dibawa oleh Rasulullah Saw, mendirikan sholat wajib dan sunnah, melaksanakan puasa wajib dan sunnah. c) aktualisasi *ikhshan* seperti berbicara dengan baik dan sopan, bermanfaat dan tidak berdusta, menjauhkan diri dari penyakit hati seperti iri hati, sombong, riya', dan mudah marah.

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa“. Kata *adolencence* sendiri memiliki arti yang luas, yang dimana mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Hurlock dalam Fajriah Septiani menjelaskan bahwasanya dalam berkembangnya kepribadian seorang individu remaja memiliki makna yg khusus, begitu juga masa remaja ini memiliki tempat yang sedikit tidak pasti didalam rangkaian proses-proses perkembangan individu. Kenyataannya, remaja tidak memiliki tempat yang pasti mereka bukan bagian dari kelompok orang dewasa atau orang tua, dan mereka juga bukan bagian dari kelompok anak. Sebaliknya, mereka berada di

tengah-tengah kedua kelompok tersebut. Remaja masih harus berjuang untuk belajar bagaimana melakukan tugas-tugas tubuh atau psikisnya²⁹

Fase remaja ini adalah golongan usia sebagai penentu masa depan, Akibatnya, banyak anak mengalami banyak perubahan selama masa remaja, terutama dalam kesehatan fisik dan mental mereka. Remaja juga menjadi bingung akibat perubahan ini. Penyebab di balik ini adalah ketidakmampuan mereka untuk mengelola tekanan sosial dan mengontrol emosional mereka.

Masa remaja awal dan masa remaja akhir adalah dua tahap yang biasanya dibedakan oleh para pendidik dan psikolog. Namun usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah umur 13-21 tahun, dan sedangkan yang difokuskan dalam perkembangan jiwa agama dapat di perpanjang menjadi 13-24 tahun³⁰

b. Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri pada masa remaja yang di kelompokkan adalah:

- 1) Tidak stabilnya perasaan dan emosi remaja
- 2) Memiliki kemampuan mental dan pola pikir yang semakin kritis atau berkembang
- 3) Menunjukkan sikap dan moral menonjol pada fase akhir remaja awal
- 4) Mulai menghadapi beberapa masalah dengan pengetahuannya sendiri

²⁹ Fajriah Septiani, 45.

³⁰ Fajriah Septiani, 46.

5) Mulai suka keluar dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang-orang luar rumah

c. Pengertian Kenakalan Remaja

Bimo Walgito dalam Rudianto menjelaskan bahwasannya *Juvenile delinquency* atau kenakalan remaja adalah perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh seorang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, perbuatan yang melawan hukum, yang terkadang dilakukan oleh anak-anak muda atau para remaja tersebut. *Juvenile delinquency* atau suatu tindakan yang dilakukan selama masa remaja, atau masa antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang melanggar norma sosial atau hukum dianggap sebagai kenakalan remaja³¹

Menurut Mussen dalam Nur Arima Pratiwi mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh remaja, jika perbuatan ini dilakukan oleh remaja maka akan mendapatkan sanksi hukum. Sama halnya dengan Conger dan Dusek mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu kenakalan yang dilakukan oleh individu yang berusia 12-23 tahun yang melakukan perilaku tersebut dapat dikenai sanksi atau hukuman³²

³¹ Rudianto, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Petuah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung,"95.

³² Nur Arima Pratiwi, "Peran Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Santri Majelis Tadzkir Maqomul Hidayah)" (Skripsi, Surakarta, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 22.

Menurut Kartono dalam Atika Oktaviani Palupi mengartikan *juvenil delinquency* sebagai suatu perlakuan yang jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga dapat mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Delinquency* selalu mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda. Menurut Santrock kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang sangat luas dari tingkah laku yang tidak bisa diterima secara sosial. Menurut Sudarsono mendefinisikan kenakalan remaja yaitu sebagai perbuatan, kejahatan, pelanggaran, yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama³³.

Menurut Sudarsono perbuatan anak remaja tersebut bersifat anti sosial yang menimbulkan keresahan pada Masyarakat pada umumnya, akan tetapi tidak tergolong detik pidana umum maupun pidana khusus. Ada pula perbuatan anak remaja yang bersifat anti Susila, yakni durhaka kepada orang tua, bermusuhan antar saudara, disamping itu bisa dikatakan kenakalan remaja jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama yang dianutnya, misalnya remaja muslim yang sudah baligh namun tidak berpuasa. Berdasarkan

³³ Atika Oktaviani Palupi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 02 SLAWI KABUPATEN TEGAL," 21.

definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah semua perbuatan yang menyimpang atau pelanggaran yang anti sosial, anti susila, melawan hukum, menyalahi norma-norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat yang dimana dilakukan oleh remaja dan berdampak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain serta pada lingkungan sekitarnya³⁴

Fenomena kenakalan remaja, yang tidak hanya memengaruhi remaja individu akan tetapi telah berkembang menjadi kekhawatiran yang sangat serius dikalangan masyarakat di seluruh dunia, bukan itu saja kenakalan remaja ini juga berdampak kepada keluarga, ke pendidikannya, dan juga Masyarakat lainnya. Kenakalan yang dibuat oleh remaja ini juga mencakup bermacam-macam perilaku yang salah satunya juga terdapat dapat dalam salah penggunaan narkoba. Remaja juga kadang melakukan tindak kekerasan, tindak kriminal, perilaku seksual berisiko, dan penolakan terhadap norma-norma sosial yang ada atau sudah berlaku. Tekanan dari teman sebaya, gangguan lingkungan keluarga, pengawasan orang tua yang tidak memadai, serta dampak media dan teknologi adalah faktor-faktor penyebab terhadap kriminalitas remaja³⁵.

³⁴ Atika Oktaviani Palupi, 22.

³⁵ Feny Bobbyanti, "Kenakalan Remaja," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 1, no. 2 (1 Desember 2023):476, <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.

d. Jenis Kenakalan Remaja

Adapun jenis-jenis kenakalan remaja yang sering di perbuat oleh para remaja-remaja³⁶:

- 1) Kebut-kebutan di jalan raya yang membahayakan pengguna jalan lain
- 2) Perilaku ugal-ugalan atau mengacau yang mengganggu ketentraman orang-orang di sekitarnya
- 3) Perkelahian antar gang atau kelompok (tawuran)
- 4) Membolos sekolah
- 5) Kriminalitas, seperti mencuri, memalak, mengancam,
- 6) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan
- 7) Kecanduan alcohol atau narkoba

3. Kajian Keilmuan Bimbingan Keagamaan

Menurut Sudirman dalam Muhammad Dawil Pembelajaran tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan suatu kegiatan berkaitan dengan mental dan psikis yang berinteraksi secara langsung dan dengan lingkungan juga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, serta sikap. Belajar memiliki peran yang sangat penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, serta persepsi. Menurut Syed Naquib Al-Attas ilmu mempunyai peran penting dalam agama islam, karena ilmu merupakan sarana supaya umat memahami apa yang diinginkan oleh Allah. Firman

³⁶ Bobbyanti, 477-78.

Allah yang pertama diturunkan (QS.Al-Alaq:1-5) kepada nabi Muhammad juga mengenai mengindikasikan urgennya ilmu. Adanya islamisasi ilmu bukan bermakna mengagamakan ilmu, akan tetapi bermakna upaya untuk dewesternisasi kemudian mengkonsep ulang ilmu sesuai dengan yang dikehendaki oleh agama islam. Menurut Nuryanti yang dimaksudkan syed Naquib Al-Attas tidak hanya sekedar merubah disiplin ilmu saja, akan tetapi islamisasi pikiran, jiwa, dan raga serta kesan-kesannya terhadap kehidupan manusia³⁷.

Menurut Corey dalam indah permata bunda bimbingan konseling adalah disiplin ilmu yang berfokus kepada pemberian bantuan kepada individu dalam mengatasi masalah pribadi, sebagai bidang keilmuan bimbingan konseling memiliki dasar-dasar filosofis dan pengembangan teorinya. Tiga aspek utama filsafat ilmu yang relevan dalam konteks ini adalah ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi berkaitan dengan hakikat realitas dan keberadaan entitas yang menjadi fokus kajian bimbingan konseling, dalam konteks ini ontologi membantu menjawab pertanyaan fundamental tentang sifat manusia, eksistensi masalah psikologis, dan perubahan perilaku. Epistemologi mengkaji pengetahuan diperoleh, divalidasi, dan diterapkan di dalam konseling. Aksiologi berhubungan dengan nilai-nilai etis dan tujuan yang mendasar konseling.

³⁷ Muhammad Dawil Adkha dan Ikha Durrotun Nasikha, "Islamisasi Ilmu Pendidikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Perspektif Syed Naquib Al-Attas," *Jurnal Lentera* 1 No 1 (2023): 48–50.

Aspek ini mencakup komitmen terhadap kesejahteraan individu dan dampak sosial dari konseling³⁸

Menurut Sung dan Hanna dalam Rachel Devita Suharto sebagai suatu ilmu etika dalam konseling adalah membentuk seorang individu untuk berkomunikasi serta bersosialisasi bersama dengan konselor, mengungkapkan konflik-konflik batin dalam interaksinya dengan dunia luar, sehingga membentuk konsep yang bisa dipahami oleh konseli melalui lingkungannya. Pendekatan yang dilakukan tergantung dengan tujuan masing-masing pendekatan teoritis yang sudah dikembangkan oleh tokoh ahli konseling, seperti menurut rogers tentang manusia bahwasannya individu adalah unik dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam lingkungan yang mengalami perbedaan sosial dan budaya³⁹



³⁸ Indah Permata Bunda, Sufyarma Sufyarma, dan Yeni Karneli, “Dasar Keilmuan Bimbingan Konseling dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Bimbingan Konseling),” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (11 Juli 2024): 3797–98, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1380>.

³⁹ Rachel Devita Suharto, Henny Indreswari, dan Yuliati Hotifah, “Pemahaman etika keilmuan dalam konteks bimbingan dan konseling: Perspektif filsafat ilmu,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2024, 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik kualitatif. Penelitian yang difokuskan pada fenomena atau gejala alam dan kemudian disesuaikan dengan cara mempertimbangkan berbagai konsep dan informasi dari literatur dikenal sebagai pendekatan kualitatif⁴⁰. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dimana jenis penelitian ini untuk menyajikan Gambaran lengkap mengenai kondisi sosial, sederhananya untuk mengeksplorasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Adapun tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mengurai dan menggali data secara mendalam terkait bimbingan keagamaan seperti apa yang berhasil menggiring para remaja untuk mengikutinya dan sebagai cara untuk meminimalisir kenakalan remaja di desa kalirejo tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Cucut, Gg.8 Desa Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Pemilihan Lokasi penelitian ini adalah di salah satu majelis yang bernama Bidayatul Hidayah. Dikarenakan majelis ini kebanyakan diisi dari kalangan anak muda atau para remaja.

Adapun alasan pemilihan wilayah dan mengambil data disini adalah karena majelis bidayatul hidayah ini diikuti oleh para remaja di desa kalirejo

⁴⁰ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), 34.

dan selain itu, latar belakang pendidikan para pemuda ini bervariasi, ada yang dari keluarga yang mengedepankan sekolah negeri atau umum dan tidak terlalu menekankan tentang ajaran agama, dan ada juga yang sekolah Islami namun dia lalai waktu sekolah sehingga tidak begitu paham ilmu-ilmu agama, dan alasan utama yang menarik peneliti adalah seorang pembimbing yang masih muda dengan latar belakang Pendidikan pondok pesantren berhasil menjadi wadah bagi remaja-remaja yang ingin belajar bersama mengenai ajaran Islam di majelis bidayatul hidayah.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena yang menarik untuk diteliti yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil penelitian kualitatif dimulai dari munculnya kasus, atau fenomena tertentu, kajiannya tidak diberikan ke populasi, tetapi difokuskan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, dan informan, dalam penelitian. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan hipotesis, dan sampel dalam jenis penelitian ini sering disebut sebagai sampel teoritis dan bukan sampel statistik⁴¹.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau penentuan informan. Sebagai penggalan informasi. Penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun subyek penelitian sebagai berikut:

⁴¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 286.

1. Ustadz Moch. Waib selaku pembimbing majelis bidayatul hidayah
2. Saudara Faizin, Usia 21, sekarang bekerja di cuci sepatu (jarang ada dirumah, lebih suka nongkrong diluar, sering berkelahi, minum alkohol) selaku jamaah atau remaja majelis bidayatul hidayah.
3. Saudara Roni, Usia 20, jualan ikan dipasar (tawuran, tidak menerima pendapat orang lain) selaku jamaah atau remaja majelis bidayatul hidayah.
4. Saudara Ulil, Usia 21, jualan ikan dipasar (minum alkohol, tidak taat beribadah) selaku jamaah atau remaja majelis bidayatul hidayah.
5. Saudara Fatkhur, Usia 21, sekarang bekerja di pabrik (tawuran, minum alkohol, tidak suka dirumah) selaku jamaah atau remaja majelis bidayatul hidayah
6. Saudara Rizal, Usia 20, sekarang bekerja di pabrik (tidak taat beribadah) selaku jamaah atau remaja majelis bidayatul hidayah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen dan rencana paling penting dari setiap aktivitas penelitian. Dua aspek penting dari proses pengumpulan data yang memengaruhi kualitas suatu penelitian adalah kualitas alat dan kualitas data yang dikumpulkan. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data informasi adalah observasi digunakan sebagai pengamatan langsung atau persepsi terhadap suatu hal,

keadaan, tindakan, dan perilaku. Peneliti dapat mengamati kejadian-kejadian dan berpartisipasi aktif dalam pengumpulan informasi dan data, guna mengatasi pertanyaan pada penelitian yang menimbulkan kesalahpahaman pembaca. Jenis Observasi partisipan-moderat merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti disini sebagai orang dalam dan orang luar bersifat seimbang dalam pengamatan ini. Saat mengumpulkan data, peneliti mengamati dan ikut partisipan dalam sejumlah aktivitas, meskipun tidak semuanya⁴².

Adapun hasil observasi peneliti, sebagai berikut:

- a. Kegiatan Majelis Bidayatul Hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan
- b. Pemberian pengajaran yang dilakukan oleh Pembimbing Majelis Bidayatul Hidayah
- c. Antusias para remaja dalam mengikuti kegiatan Majelis Bidayatul Hidayah.
- d. Perubahan perilaku remaja ketika mengaji bersama di majelis bidayatul hidayah.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah proses observasi selesai. Wawancara adalah pertemuan atau percakapan yang disengaja, dimana pewawancara atau peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai atau yang biasanya disebut sebagai informan. Jenis

⁴² Sugioyono, 227.

wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana kriteria wawancara yang telah disusun secara menyeluruh dan berpedoman dalam memperoleh data, itu tidak diikuti oleh peneliti. Peneliti hanya menggunakan garis besar pertanyaan yang akan diajukan atau yang dicantumkan dalam pedoman wawancara⁴³.

Adapun hasil wawancara peneliti dalam Teknik wawancara tidak terstruktur ini, sebagai berikut:

- a. Latar belakang atau awal mula berdirinya majelis bidayatul hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis bidayatul hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan
- c. Tahapan bimbingan keagamaan di dalam majelis bidayatul hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan
- d. Manfaat yang dirasakan para remaja dalam mengikuti majelis bidayatul hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan data di luar observasi dan wawancara. Komponen lain dari proses pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mendukung temuan yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut. Dokumentasi yang merupakan catatan kejadian masa

⁴³ Sugioyono, 233.

lalu, sering kali berupa tulisan, gambar, atau karya seni berskala besar. Pengumpulan dan penyusunan data sekunder atau data pendukung merupakan tujuan dari dokumentasi, yang dapat dicapai melalui analisis data, buku-buku yang berfokus pada subjek utama penelitian, dan publikasi atau referensi lainnya⁴⁴.

Adapun data-data didapatkan peneliti dalam metode dokumentasi ini, sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan Majelis Bidayatul Hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.
- b. Kitab rujukan yang digunakan di Majelis Bidayatul Hidayah

E. Analisis Data

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiono penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, tahap yang digunakan dalam teori Miles and Huberman sebagai berikut⁴⁵:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

⁴⁴ Sugioyono, 240.

⁴⁵ Sugioyono, 246.

2. Kondensasi Data

a) Seleksi Data

Miles and Huberman berpendapat, peneliti harus selektif dan memutuskan aspek mana yang penting dan memiliki korelasi yang bermakna

b) Pengerucutan

Jenis analisis yang dikenal sebagai “fokus data” untuk menfokuskan pada data yang terkait dengan fokus penelitian ini, yang merupakan tahap selanjutnya dari proses seleksi.

c) Peringkasan

Peneliti harus membuat rangkuman secara garis besar tentang proses dan pernyataan yang harus tetap dijaga dan disertakan, pada tahap ini juga akan dilakukan evaluasi terutama mengenai kualitas dan kesesuaian data.

d) Penyederhanaan dan transformasi

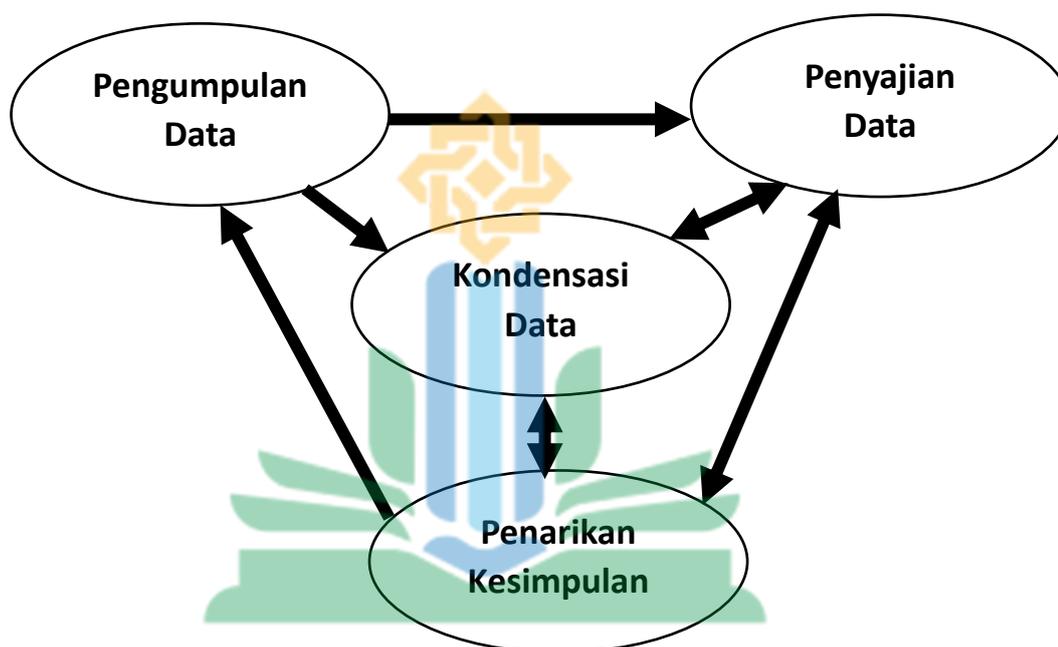
Menyeleksi, meringkas atau mengkategorikan data secara ketat ke dalam pola yang lebih luas, digunakan untuk menyederhanakan dan mengubah data yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Informasi yang sudah di dapatkan kemudian di satukan, proses ini membantu peneliti memahami proses dan mengambil Langkah-langkah untuk melakukan analisis data lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti dalam studi ini membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan tersebut disusun kembali sesingkat mungkin untuk mencerminkan pemikiran analisis selama proses penulisan.



3.1 Gambar Analisis Data Menurut (Miles and Huberman:1984, dalam Sugiono)

F. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menilai keabsahan data. Menurut salah satu penafsiran, triangulasi adalah metode pengumpulan data yang memadukan beberapa teknik yang sudah ada sebelumnya, untuk menilai keabsahan data tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, dengan menggunakan berbagai data yang ada. Triangulasi ini membantu peneliti mengumpulkan data. Dalam hal ini, triangulasi sumber melibatkan peneliti membandingkan data dengan

berbagai sumber untuk menilai keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan hasil wawancara dengan cara mewawancarai sumber lainnya atau menggunakan minimal dua atau lebih informan.

2. Triangulasi Teknik, adalah teknik untuk mengevaluasi keabsahan data yang melibatkan perbandingan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa teknik lainnya, seperti mewawancarai narasumber, observasi, dan lain sebagainya terhadap subyek-subyek penelitian⁴⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan cara atau strategi peneliti, tahapan penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 kategori:

1. Tahap Persiapan/Pra Lapangan

Tahapan ini adalah tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Adapun kegiatan dilakukan peneliti, sebagai berikut:

a. Membuat rancangan penelitian yang akan dilakukan

Peneliti memikirkan mengenai rancangan, dimana rancangan tersebut akan dijalankan oleh peneliti

b. Menentukan lapangan penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian sebagai Lokasi penelitian.

c. Membuat perizinan

Peneliti membuat surat izin penelitian dari universitas yang nantinya akan diserahkan kepada tempat penelitian.

⁴⁶ Sugioyono, 274.

d. Mengeksplorasi dan memahami keadaan lapangan

Peneliti mengeksplor keadaan lapangan untuk bisa beradaptasi waktu observasi berlangsung.

e. Menentukan dan memanfaatkan informasi

Memilih informasi yang tepat agar informasi yang didapatkan berguna bagi peneliti.

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Memperhatikan perlengkapan penelitian seperti surat penelitian, buku, handphone, dan lain-lainnya.

g. Mengantisipasi persoalan etika dilapangan

Mempersiapkan mental dan sopan santun waktu berada di tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sudah terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan data dari informan atau subjek penelitian. Pada tahap ini dilakukan kegiatan, sebagai berikut:

a. Mendapatkan pemahaman tentang lapangan

Peneliti sudah mendapatkan pemahaman-pemahaman tempat penelitian sehingga mudah untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh.

b. Memasuki lapangan

Peneliti sudah masuk ke lapangan dan melakukan penelitian

c. Berpartisipasi dalam kegiatan dan pengumpulan data

Peneliti ikut berpartisipasi terhadap kegiatan yang berlangsung ditempat penelitian.

d. Memahami data yang diperoleh

Peneliti memahami data dari hasil berpartisipasi, wawancara, ataupun observasi di lapangan.

e. Menganalisis data yang diperoleh

Peneliti mulai menganalisis data-data yang sudah didapatkan dengan teknik analisis data yang sudah ditentukan

f. Melaporkan hasil analisis

Peneliti mulai Menyusun atau melaporkan data-data yang sudah didapatkan kedalam karya tulis ilmiahnya.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan penyelesaian ini adalah dimana peneliti sudah mendapatkan data yang diperlukan dalam tulisan ini dan untuk tahap ini peneliti juga akan melewati beberapa proses, Tahap penyelesaian tersebut merupakan tahap pengolahan data, meliputi analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, serta dokumentasi. Peneliti meningkatkan bagian keabsahan data setelah melakukan analisis data dan menyimpulkan dalam bentuk penulisan ilmiah dengan berpedoman pada buku panduan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Majelis Bidayatul Hidayah

a. Sejarah Berdirinya Majes Bidayatul Hidayah

Majelis Bidayatul Hidayah, dimana majelis ini di pimpin oleh seorang pembimbing yang bisa di katakan masih muda namun bisa membimbing atau mengarahkan para remaja untuk bisa diajak kearah yang lebih baik lagi. Majelis bidayatul hidayah ini terletak disalah satu desa yang berada di kecamatan bangil kabupaten pasuruan yaitu desa kalirejo. Majelis ini masih dinyatakan baru karena berdiri di tanggal 27 Januari 2024 dan pertama kali itu hanya beberapa remaja saja sekitar 2-3 remaja yang datang atau mengikuti mengaji bersama di majelis bidayatul hidayah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Moch Waib selaku pembimbing majelis bidayatul hidayah mengatakan sebagai berikut:

awal mula berdirinya majelis ini terjadi waktu kumpul-kumpul saja dengan orang-orang di warung kopi, namun setiap saya diajak ke warung kopi dengan orang-orang atau para remaja tersebut, mereka ini sering bertanya-tanya sedikit tentang ajaran-ajaran islam atau hukum-hukum fiqih seperti bab sholat, puasa, zakat dan lain-lain sebagainya. Saya pun menanggapi apa yang mereka tanyakan kepada saya, dan disitu saya dan para remaja tersebut sering sharing tentang masing-masing pengalaman, mereka pun sering bercerita tentang hari-hari mereka, masalah-masalah mereka, kepribadian dan kebiasaan mereka. Saya pun senang menanggapi dan sekaligus menjadi pendengar buat mereka. Sesekali saya berikan arahan

atau pemahaman yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam. Setiap bertemu di warung kopi selalu begitu⁴⁷

Pertemuan ini sangat-sangat tidak ada dalam pikiran ustadz Moch Waib, namun sebagai seorang hamba Allah yang dititipkan sedikit ilmu tetap harus kita ajarkan kepada sesama umat muslim agar di akhir zaman ini tidak kita di jauhkan dari kebodohan yang nantinya itu menjerumuskan kita ke dalam neraka. Pembimbing majelis bidayatul hidayah yaitu ustadz Moch Waib dengan latar Pendidikan Pondok Pesantren dimana beliau pernah belajar di Pondok Pesantren Darul Khairat Gerongan, Pondok Pesantren Darul Ulum Gondang, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, dengan latar belakang pendidikannya beliaupun menyanggupi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh para remaja tersebut.

Sampai dimana waktu saya kumpul-kumpul dengan remaja remaja tersebut lagi ketika mereka bertanya tentang bab sholat, saya seketika bilang ke mereka, kalau seperti ini bagaimana kalau mengaji saja. Kalian bisa bertanya lebih dalam tanpa harus malu Ketika terdengar oleh pengunjung warung lain. Kalian tetap bisa ngopi dan merokok, kita adakan mengaji santai namun tetap terarah sesuai ajaran islam. Mereka pun setuju dengan usulan saya. Awal mula mengaji santai ini dilakukan dirumah salah satu remaja tersebut yaitu bernama Roni, mereka ngaji sesuai kayak di warung kopi gitu mas. ada yang pakai celana, ada yang pakai sarung, ada yang pakai kaos, dan ada juga yang pakai kemeja, dan tidak ada yang bawa buku buat catatan waktu itu. Karena masih awal-awal jadi saya memaklumi itu⁴⁸

Pembimbing majelis tersebut hanya bisa senyum melihat hari pertama remaja-remaja tersebut mengaji. Tapi itu bukanlah sebuah

⁴⁷ Ustadz Moch. Waib, di wawancara oleh penulis, 2 Maret 2025.

⁴⁸ Ustadz Moch. Waib.

masalah bagi pembimbing majelis tersebut, yang diutamakan adalah mereka mau datang ke dalam majelis tersebut dan mau menyimak atau mendengarkan serta memiliki rasa keinginan yang kuat dalam mempelajari ajaran-ajaran islam.

b. Perkembangan Majelis Bidayatul Hidayah

Pada awalnya majelis bidayatul hidayah ini dilaksanakan di rumah salah satu remaja yang tidak lain dia adalah anggota majelis bidayatul hidayah sendiri, alasannya karena dia sendiri yang mengajukan, kehadiran di awal-awal majelis itu dilaksanakan hanyalah diikuti beberapa remaja atau anggota majelis dan cara berpakaian yang masih harus menyesuaikan. Keteladanan dan kesabaran yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan dalam menjalankan majelis ini sangat-sangat memberikan dampak positif bagi para remaja tersebut, yang dahulunya hanya suka nongkrong tanpa arah dan sekarang setidaknya cara berkumpul mereka atau tempat nongkrong mereka sedikit mendapatkan ilmu dari majelis bidayatul hidayah ini.

Seiring dengan berjalannya waktu kegiatan majelis bidayatul hidayah ini banyak perubahan-perubahan yang dilakukan oleh para remaja tersebut. Terutama dari segi kepantasan berpakaian dalam mengaji, mereka berhasil menyesuaikan dengan tempat dimana yang seharusnya berpakaian sopan dan pantas untuk dipakai. Dan majelis bidayatul hidayah ini pun semakin berkembang dengan baik dan jumlah remajanya pun sekarang bertambah walaupun tidak banyak.

Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz Moch Waib selaku pembimbing majelis bidayatul hidayah terkait perkembangan majelis:

Alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu majelis bidayatul hidayah ini berkembang dengan sendirinya, itu juga berkat dari remaja-remaja tersebut dimana mereka ada keinginan untuk mau diajak belajar bersama dan tidak hanya sekedar angin-anginan, dulu tidak ada keinginan atau pikiran untuk mendirikan majelis ini, entah ini sebuah kebetulan atau bagaimana. Tapi saya yakin ini adalah ketetapan Allah dan saya dititipkan ini berarti saya harus bisa menjaganya dengan baik. Majelis bidayatul hidayah ini dulu hanya sedikit yang ikut mengaji mas, hanya beberapa remaja saja. Hanya 2-3 remaja saja di awal-awal dulu. Tidak seperti yang dilihat sekarang. Dan juga tempat mengajinya dulu masih di rumah salah satu remaja ini. Namun sekarang semenjak saya mengabdikan di Mts Darul ulum dan saya diberikan tempat tinggal, dan disinilah mereka kalau malam mengaji dan saling bercerita. cara berpakaianpun masih ada yang pakai kaos dan celana. Walaupun celana Panjang. Tapi lama kelamaan mereka bisa menyesuaikan sendiri, alhamdulillah bersyukur saya kepada Allah dititipkan para remaja-remaja ini, mereka disini ada tempat bertanya, bercerita, saya melihat mereka nyaman di majelis ini dan mau hadir saja disetiap rutin majelis, itu sudah luar biasa. Dan ajaran-ajaran yang saya berikan pun tidak berat. Saya hanya menerangkan tentang bab thaharoh, bab sholat, dan puasa. Karena saya melihat para remaja-remaja sekarang sering lupa tentang hal itu, terutama sholat. Alhamdulillah sekarang bisa bertambah anggota majelisnya dan majelis ini selalu berjalan disetiap ahad malam dan saya tidak pernah memaksa mereka untuk hadir akan tetapi mereka hadir tanpa harus saya ingatkan satu persatu.⁴⁹

Seiring berkembangnya zaman dan berjalannya waktu serta menggunakan strategi dakwah yang baik, yang merangkul para remaja-remaja tersebut, dan juga memberikan kenyamanan yang terutama bagi remaja-remaja tersebut, maka para remaja yang selalunya hanya suka

⁴⁹ Ustadz Moch. Waib.

nongkrong dan keluyuran tidak jelas, kini bisa dirangkul dan diarahkan ke situasi atau kumpulan yang lebih bermakna. Majelis bidayatul hidayah ini yang dulunya tidak ada dalam pikiran ustadz Moch Waib namun sekarang beliau di kasih titipan oleh Allah dalam menjaga remaja-remaja ini. Anggota majelis bidayatul hidayah yang dulunya hanya 2-3 orang, alhamdulillah sekarang mencapai 10 orang. Jumlah yang kelihatannya kecil, namun bukan itu keistimewaannya. Akan tetapi tanggung jawab dan sedekah ilmunya itulah yang menjadikan Istimewa didalam majelis bidayatul hidayah ini.

2. Visi dan Misi Majelis Bidayatul Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pembimbing Majelis Bidayatul Hidayah yakni Ustadz Moch Waib, beliau memaparkan ada beberapa visi dan misi didirikannya majelis ini, yaitu:

Adapun Visi didalam majelis Bidayatul Hidayah adalah Memperbaiki diri agar lebih pantas kelak nanti bertemu dengan Allah SWT.

Adapun Misi yang dilakukan didalam Majelis Bidayatul Hidayah ini adalah:

- a. Membaca Burdah
- b. Mengaji Bersama
- c. Praktek Ubudiyah

d. Ziarah makam Waliyullah (1bulan sekali, namun dengan kondisional)⁵⁰

Selain itu juga majelis bidayatul hidayah ini mengajak dan mengarahkan untuk para remaja selalu mengenal dan lebih dekat kepada Nabi Muhammad Saw, meningkatkan kecintaannya kepada Nabi Muhammad Saw dengan cara mempelajari sifat-sifatnya dan mencontoh sunnah-sunnah yang dikerjakan kanjeng Nabi Muhammad Saw. Serta menjauhi larangan-larangan yang telah di tentukan Allah SWT⁵¹.

3. Sasaran Majelis Biyatul Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Moch Waib selaku pembimbing Majelis Bidayatul Hidayah, beliau menjelaskan bahwasannya sasaran majelis bidayatul hidayah ini di tujukan kepada sesama umat muslim, tidak ada terkecuali. Majelis ini tidak memiliki kategori-kategori anggota yang bisa masuk kedalam majelis ini, yang terpenting dia bersungguh-sungguh dalam memperbaiki diri dan juga niat belajar bersama. Berikut adalah hasil dari pemaparan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Moch Waib.

Kalau majelis bidayatul hidayah sendiri menerima siapapun yang ingin datang atau ikut menimba ilmu di majelis ini. Karena pada dasarnya majelis ini tidak memiliki kategori-kategori gitu. Penting orang itu berniat sungguh-sungguh karena Allah untuk memperbaiki diri dan mencari ilmu, sudah cukup, kenapa majelis bidayatul hidayah ini kebanyakan di isi oleh para remaja-remaja, karena di awal berdirinya majelis ini itu emang tidak disengaja.

⁵⁰ Ustadz Moch. Waib.

⁵¹ Ustadz Moch. Waib.

Kebanyakan remaja-remaja yang nongkrong di warkop dan mereka ada yang kenal saya dan ada juga yang tidak. Terus mereka nanya-nanya tentang pemahaman ajaran-ajaran islam. Akhirnya saya ajak lah mereka mengaji. Dan alhamdulillah sampai sekarang majelis ini berjalan dan remaja-remaja tersebut mau diajak istiqomah. Seiring berjalannya waktu anggota majelis ini alhamdulillah bertambah walaupun tidak banyak. Dan juga remaja ini dari pada kumpul-kumpul tapi tidak ada pembahasan tentang agama islam. Mending saya ajak mengaji namun santai⁵².

Dari hasil wawancara pembimbing majelis bidayatul hidayah, dijelaskan bahwa sasaran dari majelis bidayatul hidayah ini untuk semua kalangan, namun karena di awal berdirinya majelis ini karena pertemuan pembimbing dengan para remaja, akhirnya majelis ini di isi oleh kebanyakan para remaja namun tidak menutup kemungkinan jikalau ada dari beda kalangan yang ingin bergabung kedalam majelis ini. Pembimbing yang tidak bisa menjaga para remaja tersebut selama 24 jam, namun setidaknya bisa menyelamatkan sedikit waktu para remaja tersebut untuk bisa melakukan kebaikan, seperti mengaji Bersama.

4. Program Majelis Bidayatul Hidayah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di majelis bidayatul hidayah ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di majelis tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya mengaji bersama, mengaji bersama ini yaitu ada pembacaan Burdah sebelum mengaji itu dimulai. Pembimbing majelis bidayatul hidayah ini mengajarkan kepada remaja sebelum mengaji dimulai membaca burdah. Pembacaan burdah tersebut dibaca bersama namun suara pembimbinglah yang paling keras

⁵² Ustadz Moch. Waib.

untuk mengarahkan bacaan anggota majelis. Dan setelah pembacaan burdah itu selesai barulah majelis tersebut mengaji bersama, adapun ajaran-ajaran yang diberikan yakni berpedoman kitab Fathul Qarib karangan Syekh Muhammad Bin Qasim Al-Ghozi dan juga kitab Bidayatul Hidayah. Kegiatan mengaji ini dilakukan setiap ahad malam. Selain itu, majelis bidayatul hidayah ini juga memberikan kegiatan praktek ubudiyah kepada para remaja. Dan juga di majelis bidayatul hidayah ini sering melakukan ziarah ke makam waliyullah setiap 1 bulan sekali, namun dengan melihat kondisi tertentu, karena terkadang ada beberapa kondisi yang tidak memungkinkan untuk berangkat ziarah ke makam waliyullah, seperti tidak mobil yang dipakai, ataupun dari pembimbing majelis sendiri sedang ada kegiatan lain⁵³.

Inti dari semua kegiatan yang dilakukan di majelis bidayatul hidayah ini adalah untuk mengajak para remaja tersebut agar mengetahui bahwa pentingnya mencari ilmu dan beruntungnya orang-orang yang berilmu dan juga majelis bidayatul hidayah ini memberikan praktek ubudiyah agar para remaja tersebut lebih paham. Selain mengaji dan praktek ubudiyah remaja-remaja ini juga diajak untuk mendatangi makam-makam waliyullah agar mereka ini mengingat bahwasannya semua orang pasti akan meninggal dunia, tidak melihat jabatan maupun kekuatan. Dan

⁵³ Observasi di Majelis Bidayatul Hidayah, 25 November 2024.

juga diajak tahlil Bersama dan berdoa Bersama untuk mendoakan waliyullah-waliyullah tersebut⁵⁴

5. Tata Tertib Majelis Bidayatul Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadz Moch Waib, Dalam setiap majelis pasti memiliki beberapa peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Majelis bidayatul hidayah ini juga memiliki beberapa tata tertib atau adab-adab yang harus dipatuhi oleh para jama'ah, bukan untuk menghormati saya, namun ini mengajarkan adab yang nantinya berguna buat para remaja itu sendiri, seperti:

- a. Memperhatikan kesopanan dalam berpakaian saat berada di majelis
- b. Bercanda sewajarnya (tidak saat pembacaan burdah)
- c. Matikan rokok saat membaca burdah
- d. Memberikan kenyamanan satu sama lain⁵⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data menyajikan deskripsi data dan temuan yang dikumpulkan, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan. Bagian ini akan menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Kesimpulan yang diberikan peneliti berdasarkan pola dan tema yang telah ditetapkan merupakan hasil analisis data.

⁵⁴ Ustadz Moch. Waib, di wawancara oleh penulis.

⁵⁵ Ustadz Moch. Waib.

Setelah terjun dilapangan yaitu di majelis bidayatul hidayah yang berada di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Peneliti menemukan keunikan didalam majelis tersebut. Remaja adalah usia-usia dimana mereka ini memiliki pikiran yang keras dan cenderung susah diatur, kebanyakan orang-orang ketika melihat remaja yang susah diatur mereka akan memarahinya ataupun menghukumnya. Namun pembimbing keagamaan ini berbeda dalam menyikapi kenakalan-kenakalan ataupun sifat yang susah diatur pada remaja tersebut.

1. Tahapan Bimbingan Keagamaan di Dalam Majelis Bidayatul Hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai tahapan bimbingan di didalam majelis bidayatul hidayah kepada para remaja di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Berikut ini pemaparan mengenai tahapan yang dilakukan pembimbing keagamaan di dalam majelis bidayatul hidayah:

a. Menyakinkan remaja tentang hal-hal sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Menyakinkan individu tentang hal-hal sesuai dengan kebutuhan adalah tahap yang dilakukan pembimbing keagamaan, pembimbing menyakinkan para remaja tersebut dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan kebutuhan, dan juga cara penyampaian pembimbing kepada remaja dengan sabar, nyaman, dan juga memberikan rasa aman kepada remaja saat berada di majelis

bidayatul hidayah. kenyamanan para remaja tersebut selalu diperhatikan oleh pembimbing, sebab dimana remaja yang dulunya suka kumpul-kumpul diwarung kopi dan tidak ada pembahasan tentang agama didalamnya dan kini diberikan tempat yang sama dengan rasa nyaman yang sama saat kumpul di warung, namun sedikit ada tambahan yaitu penambahan pembahasan tentang pengetahuan atau ajaran-ajaran islam. Ustadz Moch Waib selaku pembimbing keagamaan mengutamakan rasa kenyamanan dalam majelis ini untuk para remaja⁵⁶. Beliau tidak ingin menghilangkan rasa kenyamanan tersebut, sama dengan seperti di warkop remaja tersebut bisa bercanda, minum kopi, dan bisa merokok yang terpenting waktu pembacaan burdah mereka diharapkan bisa fokus dan khusyu' dalam membaca bacaan burdah tersebut. Pemberian rasa nyaman dan aman kepada remaja tersebut diharapkan agar remaja ini bisa menyatu dengan majelis bidayatul hidayah. Mereka bisa nyaman dalam bertanya tentang pengetahuan-pengetahuan agama islam dan juga mereka bisa bercerita atau curhat kepada pembimbing keagamaan tanpa takut cerita atau masalah-masalah mereka bocor ke orang lain. Ketika remaja tersebut sudah merasa aman dan nyaman di majelis bidayatul hidayah ini dan mereka menganggap majelis ini sebagai rumah mereka. Maka pembimbing keagamaan tersebut pun akan mudah mengatur mereka dan juga dan akan lebih gampang di pelajari mengenai ajaran-ajaran

⁵⁶ Observasi di Majelis Bidayatul Hidayah.

islam. Hal tersebut sebagaimana pemaparan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ustadz Moch Waib selaku pembimbing keagamaan majelis bidayatul hidayah, sebagai berikut:

Majelis bidayatul hidayah ini, saya ingin remaja-remaja itu tidak merasa tertekan atau bosan di sini, dan juga di awal saya mengajak mereka mengaji itu supaya mereka ada tempat untuk bertanya sepuas-puasnya dan dari pada mereka cuman kumpul di warung dan didalamnya tidak ada pembahasan agama, ditambah mereka ini kadang suka minum-minuman beralkohol. Jadi ketika saya melihat mereka bertanya tentang pengetahuan atau ajaran-ajaran islam disitu terlihat bahwa mereka masih peduli terhadap masa depan mereka dari pada diatur atau dipaksa bahkan dimarahi untuk berubah jadi lebih baik. Mendingan saya ikutin gaya mereka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka seputar agama dan mereka pun sering curhat tentang masalah-masalah mereka. Remaja-remaja tersebut ketika sudah merasa nyaman dan aman di majelis ini, mereka akan mudah untuk diatur dan rasa nyaman tersebut juga mempengaruhi otak mereka Ketika diberikan pemahaman-pemahaman agama islam. Tanpa harus kita berikan hukuman untuk meminimalisir kenakalan mereka. Fokus dengan apa yang bis akita berikan, jangan terlalu memikirkan kesalahan-kesalahan remaja itu. Cukup dengan ikutin alur mereka dan Ketika ada celah coba diberikan bimbingan dalam bidang spiritual. Ketika mereka sudah memahami tentang apa itu agama islam, dan Ketika mereka sudah mempelajari agama islam dengan benar. Kenakalan-kenakalan tersebut niscaya akan berkurang dengan sendirinya.⁵⁷

Remaja tersebut memiliki peran penting di majelis bidayatul hidayah ini. Alhamdulillah remaja-remaja tersebut bisa merasakan hal tersebut, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu anggota remaja yang aktif mengikuti kegiatan majelis bidayatul hidayah yaitu saudara Roni, sebagai berikut:

⁵⁷ Ustadz Moch. Waib, di wawancara oleh penulis.

Alhamdulillah mas, dengan adanya majelis ini saya ada tempat untuk bercerita, bertanya dan mendapatkan ilmu baru, saya senang dan nyaman berada di majelis ini.⁵⁸

Selanjutnya pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada saudara Faizin yang aktif di majelis bidayatul hidayah, sebagai berikut:

saya kalau ada masalah dirumah dulu sering keluar-keluar ga jelas mas. Tapi waktu saya ketemu ustadz waib dan ternyata ngobrol saya nyambung waktu itu dan saya merasakan kenyamanan Ketika curhat atau sekedar sharing. Beruntung saya bisa mengikuti majelis ini. alhamdulillah⁵⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, menyakinkan remaja tentang hal-hal yang harus sesuai dengan kebutuhan bagi para remaja ini memiliki peran penting dalam tahap-tahap yang dilakukan pembimbing keagamaan tersebut. Sebelum para remaja tersebut diberikan pemahaman-pemahaman tentang ajaran islam lebih mendalam atau sebelum mereka diberikan nasihat agar lebih baik untuk kedepannya, sebaiknya mereka diberikan tempat terlebih dahulu, bukan tempat tinggal yang seperti bangunan besar, namun tempat dimana mereka bisa bercerita tanpa tertekan, curhat, bertanya tanpa ada rasa malu, kenyamanan yang harus diberikan kepada remaja terlebih dahulu agar mereka lebih muda di arahkan ke jalan yang baik, jalan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

⁵⁸ Roni, di wawancarai oleh penulis, 9 Maret 2025.

⁵⁹ Faizin, di wawancarai oleh penulis, 9 Maret 2025.

b. Membantu remaja memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Membantu para remaja supaya mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama membutuhkan keteladanan dari seorang pembimbing, memberikan arahan ataupun pengetahuan-pengetahuan bagi para remaja majelis bidayatul hidayah ini sangatlah diperlukan kesabaran lebih dalam melaksanakannya. Seorang pembimbing keagamaan yang harus sabar dalam menghadapi ucapan maupun tingkah laku para remaja tersebut, dan juga harus sabar ketika memberikan pembelajaran atau berlangsungnya kegiatan mengaji tersebut, karena tidak mudah mengajari atau membimbing para remaja tersebut, harus secara perlahan dan penuh kesabaran dalam melaksanakannya. Seorang pembimbing keagamaan juga harus telaten dalam mengajari para remaja majelis tersebut, adapun pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing keagamaan kepada para remaja majelis bidayatul hidayah adalah kitab fathul qorib dan kitab bidayatul hidayah. Adapun hasil wawancara peneliti kepada Ustadz Moch Waib terkait keteladanan dalam menjalankan majelis bidayatul hidayah, sebagai berikut:

Dalam menjalankan sebuah majelis tidaklah mudah sangat perlu kehati-hatian, baik dari segi ucapan maupun dari Tindakan yang kita lakukan karena sebagai pembimbing keagamaan kita pasti akan selalu dilihat, diperhatikan, bahkan akan dicontoh atas apa yang telah pembimbing itu lakukan, maka dari itu berhati-hatilah dalam berucap maupun bertindak. Menjaga, mengajari, dan membimbing para remaja majelis bidayatul hidayah itu sudah menjadi tanggung jawab saya, dan saya Ikhlas dalam melaksanakannya. Pelajaran-pelajaran yang saya berikan, seperti kitab bidayatul hidayah

dan fathul qarib itu saya juga melihat kemampuan para remaja tersebut, saya tidak langsung memberikan Pelajaran-pelajaran yang sulit seperti harus bisa memahami tentang ilmu tauhid, tapi bertahap secara perlahan terlebih dahulu. Agar para remaja tersebut tidak merasa terbebani pikirannya.⁶⁰

Pembelajaran yang diberikan oleh pembimbing keagamaan dalam mengarahkan atau memberikan pemahaman kepada remaja juga harus menyesuaikan kebutuhan para remaja tersebut. Seorang pembimbing yang mengerti tentang kondisi anggota majelisyanya. Mengajarkan tentang kitab fathul qorib yang dimana kitab tersebut memberikan pengajaran tentang fiqh syafiiyyah. Para remaja majelis yang sangat kekurangan ilmu fiqh dalam penerapan kehidupan sehari-hari dan sekarang bisa belajar tentang hal itu sebagai ilmu yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya nanti. Dan juga para remaja majelis bidayatul hidayah yang diajarkan kitab bidayatul hidayah, para remaja tersebut akan diajarkan tentang akhlak hati, bagaimana ketika berhubungan dengan manusia dan juga dengan tuhan.⁶¹ Hal itu selaras dengan apa yang dikatakan oleh saudara Ulil selaku jamaah remaja majelis bidayatul hidayah setelah melihat keteladanan Ustadz Moch waib saat mengaji Bersama di majelis bidayatul hidayah, sebagai berikut:

Alhamdulillah mas, waktu saya sebelum ikut majelis ini saya tidak mengerti apa-apa, tapi melihat keteladanan ustadz dalam mengajari saya, akhirnya saya sedikit mengerti tentang fiqh dan juga bagaimana menata hati, semisal berhubungan dengan manusia lain dan saya juga bisa merasa lebih dekat dengan

⁶⁰ Ustadz Moch. Waib, di wawancara oleh penulis.

⁶¹ Observasi di Majelis Bidayatul Hidayah.

Allah SWT. Dulu saya kan pemabuk mas, tidak pernah sholat, tidak pernah mengaji, suka keluyuran. Semenjak ketemu ustadz ini saya bisa sharing-sharing tentang apapun dan akhirnya sekarang saya mengikuti majelis bidayatul hidayah ini. Dulu saya tidak kenal dengan ustadz waib. Saya kenal dari teman saya.⁶²

Keteladanan dalam memberikan bimbingan dan juga pengetahuan-pengetahuan ajaran islam yang dilakukan pembimbing keagamaan sangat memberikan dampak positif bagi para remaja majelis bidayatul hidayah. Hal itu sebagaimana pemaparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada saudara fatkhur selaku jamaah majelis bidayatul hidayah, sebagai berikut:

Keteladanan ustadz waib bisa saya rasakan, saat beliau memberikan ajaran kepada kami semua. Di usianya yang masih muda tapi mampu memberikan kami atau remaja-remaja majelis ini tempat untuk curhat dan sekaligus belajar agar bisa lebih baik kedepannya. Kesabaran beliau dalam mengajarkan kami dan cara beliau dalam merangkul para remaja majelis itulah yang bikin saya kagum, dengan modal kepintarannya, kesungguhannya, kesabarannya, dan keikhlasannya dalam membimbing kami yang bener-bener jauh dari kata paham tentang ilmu agama.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Keteladanan-keteladanan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan sangatlah diperlukan dalam menjalankan atau memberikan ajaran maupun bimbingan kepada para remaja majelis bidayatul hidayah. Kecerdasan dalam memberikan tempat atau mengerti apa yang dibutuhkan oleh remaja-remaja, kesabaran dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan ataupun menyampaikan ajaran islam kepada

⁶² Ulil, di wawancarai oleh penulis, 9 Maret 2025.

⁶³ Fatkhur, di wawancarai oleh penulis, 16 Maret 2025.

remaja majelis, dan keikhlasan dalam menjalankan itu semua, sangat-sangat memberikan banyak dampak bagi para remaja. Ajaran-ajaran yang disampaikan pembimbing keagamaan itu akan menjadi bekal para remaja tersebut untuk bisa lebih baik lagi dalam menjalankan kesehariannya dan secara tidak langsung itu akan bisa meminimalisir kenakalan-kenakalan yang terjadi dikalangan para remaja.⁶⁴

- c. Mendampingi remaja dalam memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan.

Membantu remaja dalam memahami keimanan mereka, keislaman mereka dan juga keikhlasan. tahap disini yaitu remaja-remaja majelis setelah diberikan pembelajaran akan dibebaskan untuk bertanya apa saja, baik itu tentang pelajaran yang disampaikan maupun pertanyaan diluar, hal itu dilakukan untuk untuk pembimbing keagamaan mengetahui sejauh mana tingkat keimanan remaja dalam menerapkan konsep islam dalam kehidupannya dan juga perilaku mereka dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar atau yang disebut dengan ikhsan. Tahap memahami iman, islam, dan ikhsan disini, bukan yang langsung memarahi atau menyalahkan remaja majelis ketika berbuat salah, namun pembimbing keagamaan mengajak remaja majelis tersebut untuk berdiskusi mencari jalan lain atau Solusi atas kesalahannya, jadi pembimbing keagamaan secara tidak langsung memandirikan remaja majelis tersebut dalam hal-hal yang telah ia

⁶⁴ Observasi di Majelis Bidayatul Hidayah.

lakukan Ketika itu melanggar syariat. Hal tersebut sebagaimana pemaparan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Moch Waib selaku pembimbing majelis bidayatul hidayah, sebagai berikut:

Saya suka memberikan nasihat kepada orang lain dan itu juga sebagai pembelajaran buat diri saya sendiri, tapi mas untuk ke remaja ini saya bukan yang langsung mendudukan mereka terus memberikan nasihat kepada mereka, tapi saya buat nasihat itu seperti tidak terlihat, gimana caranya, setiap habis mengaji Bersama, remaja-remaja majelis itu selalu saya beri kesempatan untuk bertanya mas baik itu tentang pembahasan mengaji barusan atau diluar pembahasan, ataupun mereka kalau mau bercerita tentang keluh kesahnya atau bercerita tentang kesehariannya itu sangat saya perbolehkan mas, malahan tambah senang saya kalau mereka terbuka kepada saya. Semisal ada yang bertanya tentang materi Pelajaran ya saya jawab dengan Pelajaran juga, tapi Ketika ada yang bercerita tentang kesehariannya atau tentang masalahnya, itu saya tidak langsung memberikan nasihat mas, tapi saya ajak diskusi Bersama, cari jalan lain atas permasalahan tersebut sehingga remaja ini bisa lebih paham dan nanti mereka akan bisa belajar lebih dewasa mas, dan biar tidak melampiaskan kekesalannya kepada hal buruk, disaat itu saya juga sedikit-sedikit memberikan nasihat kepada remaja-remaja majelis bidayatul hidayah. Karena tidak mudah membimbing mereka mas. Butuh kecerdasan dan kesabaran dalam memahami mereka.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di majelis bidayatul hidayah, kegiatan atau tahap pemberian nasihat ini sangat penting bagi remaja-remaja yang susah di kontrol Ketika sedang berhadapan dengan masalah-masalah yang mereka hadapi, namun pemberian nasihat di majelis bidayatul hidayah ini bukan yang langsung menyalahkan remaja tersebut atau memarahi remaja tersebut,

⁶⁵ Ustadz Moch. Waib, di wawancara oleh penulis.

akan tetapi remaja di majelis ini diajak berfikir atas tindakan yang dia lakukan, diajak berfikir dampak atas kelakuannya dan diajak berdiskusi untuk bisa menyelesaikan masalah-masalah. Ketika remaja tersebut sedang menghadapi masalah tersebut, dan tidak nasihat yang diberikan juga tetap ada namun seolah-olah tidak terlihat nasihat yang diberikan kepada remaja majelis dan juga agar bisa memandirikan remaja-remaja majelis bidayatul hidayah untuk bisa berkembang lebih baik kedepannya.⁶⁶

2. Manfaat Bimbingan Keagamaan yang dirasakan Remaja Majelis Bidayatul Hidayah Di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di majelis bidayatul hidayah. Manfaat dalam mengikuti majelis bidayatul hidayah ini sangatlah beragam, para remaja tersebut bisa merasakan perubahan yang terjadi didalam dirinya semenjak mengikuti majelis bidayatul hidayah ini. Berikut pemaparan mengenai manfaat bimbingan keagamaan yang dirasakan remaja majelis bidayatul hidayah.

a. Membantu remaja dalam menyelesaikan masalah

Remaja yang mengikuti mengaji di majelis bidayatul hidayah mereka mengalami perubahan yang terjadi didalam kepribadian ataupun perilaku yang remaja tersebut rasakan yaitu perubahan yang lebih baik sehingga mereka bisa menyelesaikan masalah dengan tenang dan dengan kemampuan remaja itu sendiri, memang tidak

⁶⁶ Observasi di Majelis Bidayatul Hidayah.

semuanya sama bisa terjadi diwaktu yang cepat. Remaja-remaja majelis bidayatul hidayah telah melewati banyak proses selama mereka di majelis bidayatul hidayah tersebut. Dari yang sekedar hanya menongkrong atau kumpul-kumpul saja sampai dimana mereka bertemu ustadz waib dan tongkrongan yang pembahasannya tidak jelas jadi sedikit terarah, dan sampai sekarang mereka bisa mengikuti majelis bidayatul hidayah ini, mereka diajarkan banyak tentang pengetahuan agama islam. Pengajaran yang berpanduan kitab Fathul Qorib dan Kitab bidayatul hidayah, dan mereka para remaja majelis juga diajarkan tentang membaca burdah sebelum mengaji bersama itu dimulai⁶⁷. Manfaat yang dirasakan para remaja majelis bidayatul hidayah tersebut selaras dengan apa yang telah di wawancarakan oleh peneliti kepada remaja-remaja tersebut, adapun saudara Rizal selaku jamaah majelis bidayatul hidayah, sebagai berikut:

Saya bisa menjadi lebih baik lagi dalam belajar tentang agama islam. Dan yang bikin saya nyaman disini saya bisa ngerasa tetep nongkrong namun saya juga mendapatkan ilmu dari majelis ini mas. Ditambah lagi yang ikut majelis inikan rata-rata hampir seumuran mas, jadi saya nyaman berada disini mas, bisa bercanda bareng teman-teman, bisa nongkrong dan saya juga mendapatkan ilmu dari sini. Dan majelis ini juga banyak memberikan perubahan untuk diri saya supaya bisa bertindak ataupun bersikap lebih baik untuk kedepannya mas tanpa saya merasakan paksaan dari siapapun dalam perubahan hidup saya. Jadi kayak mengalir gitu aja mas⁶⁸.

Perubahan bukanlah sekedar mengenai penampilan fisik, namun juga dalam segi pikiran dan ketenangan hati. Hal serupa juga

⁶⁷ Observasi di Majelis Bidayatul Hidayah.

⁶⁸ Rizal, di wawancarai oleh penulis, 16 Maret 2025.

disampaikan oleh saudara Faizin selaku jamaah majelis bidayatul hidayah saat di wawancarai oleh peneliti mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti majelis bidayatul hidayah ini, sebagai berikut:

Saya mendapatkan banyak manfaat di majelis bidayatul hidayah ini, dulunya saya suka kluayuran mas atau keluar-keluar gitu Ketika ada masalah, tapi semenjak ada majelis bidayatul hidayah ini, saya jadi ada tempat untuk bercerita mas, soalnya saya jarang bercerita di keluarga, tapi dimajelis ini saya ada tempat untuk itu, terus saya juga dapat bimbingan, arahan, dan pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya saya tidak tau. Saya belajar bareng disini, dan majelis ini juga bukan yang ketat gitu mas, saya masih bisa merokok, minum kopi, suasana nongkrong disini masih sangat terasa mas, kecuali saat pembacaan burdah emang tidak disarankan untuk menghidupkan rokok mas. Banyak manfaat yang saya terima disini mas buat diri saya.⁶⁹

Manfaat yang dirasakan oleh para remaja majelis ini sangatlah berdampak bagi kehidupannya kedepan. Ada manfaat yang bisa dikatakan dengan kata-kata ada juga cukup dengan melihat senyuman mereka dan kenyamanan mereka saat berada di majelis bidayatul hidayah. Mereka sangat menikmati waktu demi waktu saat berada di majelis ini. Semangat mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis sehingga mereka bisa merasakan dampak positif yang mereka rasakan bagi diri mereka. Tidak ada yang sia-sia dalam mencari ilmu, itulah yang peneliti lihat didalam majelis bidayatul hidayah. Usia hanyalah angka, semangat dan kesungguhanlah yang memberikan dampak positif bagi kita semua dalam mencari ilmu khususnya pada

⁶⁹ Faizin, di wawancarai oleh penulis.

remaja majelis bidayatul hidayah ini. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada saudara Roni selaku jamaah majelis bidayatul hidayah, sebagai berikut:

Manfaat yang saya rasakan dalam diri saya, saya lebih bisa dalam mengendalikan diri saya, dan apalagi sekarang saya inikan sudah bekerja. Kadang suka cape dan bingung mau kemana, pembelajaran yang saya dapat dari majelis ini bisa sedikit mengontrol diri saya supaya lebih tenang dan bijak dalam melakukan sesuatu. Saya bisa lebih sabar dalam menghadapi rekan kerja dan saya bisa lebih Ikhlas dalam mencari rezeki. Dan banyak lagi manfaat yang saya rasakan dalam diri saya. Saya sangat bersyukur bisa bertemu ustadz waib dan teman-teman majelis.⁷⁰

b. Membiasakan remaja dalam menghadapi kondisi yang terjadi

Membiasakan para remaja tersebut dalam menghadapi kondisi yang dimana remaja dulunya suka minum-minuman beralkohol, tawuran dan sekarang mereka mengalami perubahan, remaja-remaja ini berhasil melakukan perubahan perilaku sehingga mereka bisa lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka, adapun hasil wawancara dan observasi kepada remaja majelis bidayatul hidayah yakni seperti yang dirasakan oleh salah satu remaja bernama ulil, yang dimana remaja ini dulunya suka minum-minuman beralkohol namun sekarang setelah mengikuti pengajian di majelis bidayatul hidayah dia bisa merubah perilaku tersebut dan sudah tidak lagi meminum-minuman beralkohol dan tidak hanya saudara ulil saja yang mengalami perubahan perilaku⁷¹. seperti salah satu remaja juga yang bernama

⁷⁰ Roni, di wawancarai oleh penulis.

⁷¹ Ulil, di wawancarai oleh penulis.

fatkhur remaja ini dulunya suka minum-minuman beralkohol dan tidak hanya itu dia juga sering terlibat perkelahian. Remaja yang susah dikendalikan emosinya dan setelah saudara fatkhur ini mengikuti mengaji bersama di majelis bidayatul hidayah, remaja ini perlahan mengalami perubahan perilaku dari yang dulunya suka tawuran, minum-minuman beralkohol dan sekarang remaja ini berhasil merubah perilaku tersebut, dia berhasil berhenti untuk minum-minuman beralkohol dan juga dia lebih tenang lagi dalam mengendalikan emosinya agar tidak terjadi perkelahian seperti dulu lagi⁷². adapun salah satu remaja majelis bidayatul hidayah yang bernama faizin, remaja ini dulunya suka keluar malam tidak jelas dan suka nongkrong-nongkrong dan tidak jarang juga terlibat perkelahian, namun setelah dia rutin mengikuti pengajian di majelis bidayatul hidayah remaja tersebut dapat merubah dirinya kearah yang lebih baik, dia mulai mendapatkan tempat ketika sedang banyak masalah dan dia juga lebih bisa berpikir dengan tenang, tidak selalunya dengan cara emosi atau perkelahian⁷³. Majelis bidayatul hidayah ini memberikan perubahan perilaku bagi para remaja yang mengikuti kajian-kajian yang di pimpin oleh pembimbing keagamaan yaitu ustadz moch waib.

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini, peneliti melakukan representasi dari data-data hasil temuan yang telah diperoleh dengan analisis induktif yang merupakan data-

⁷² Fatkhur, di wawancarai oleh penulis.

⁷³ Faizin, di wawancarai oleh penulis.

data yang telah diperoleh dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, selanjutnya membuat kesimpulan terkait data atau hasil yang telah didapatkan. Untuk mengetahui data tentang tahapan bimbingan keagamaan kepada remaja majelis bidayatul hidayah serta manfaat yang dirasakan remaja majelis bidayatul hidayah didesa kalirejo, adapun peneliti memperoleh data tersebut dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Maka akan dipaparkan data atau hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Tahapan Bimbingan Keagamaan di Dalam Majelis Bidayatul Hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan penyajian data yang didapatkan bahwa tahapan yang diberikan pembimbing keagamaan kepada remaja majelis bidayatul hidayah yaitu:

- a. Menyakinkan remaja tentang hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan, remaja yang diberikan pemahaman mengenai hal-hal yang harus sesuai dengan kebutuhan mereka, dimana pembimbing keagamaan menyakinkan para remaja tersebut dengan sabar, tenang, dan juga memberikan kenyamanan kepada remaja majelis. Supaya mereka paham bahwa status mereka adalah sebagai hamba Allah yang harus patuh dan tunduk kepada-Nya. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Anwar Sutoyo bahwasannya menyakinkan individu tentang hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan, manusia adalah sebagai makhluk Allah, tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar

manusia melaksanakan amanah dalam bidang masing-masing sesuai dengan ketentuan Allah dan sekaligus beribadah kepada-Nya⁷⁴.

- b. Membantu remaja memahami dan mengamalkan ajaran agama, dimana dalam hal ini pembimbing keagamaan membantu remaja untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing para remaja tersebut, agar mereka mampu atau bisa memahami serta mengamalkan ajaran agama. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Anwar Sutoyo bahwasanya memahami dan mengamalkan ajaran agama sebagai pengingat, ajaran agama harus dijadikan sebagai pedoman disetiap langkahnya, ajaran agama sangatlah luas maka individu perlu menyisihkan waktu dan tenaganya untuk mempelajari ajaran agama⁷⁵.
- c. Mendampingi remaja dalam memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan, membantu mamahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan disini yaitu pembimbing keagamaan memberikan tempat kepada remaja agar mereka mau bertanya atau bercerita mengenai kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari, tujuan pembimbing memberikan remaja tersebut untuk bertanya atau bercerita yaitu agar pembimbing tau sejauh mana penerapan iman, islam, serta ikhsan yang remaja Jalani di sehari-hari mereka. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Anwar Sutoyo bahwasannya iman, islam, dan ikhsan bukan hanya sekedar ucapan, namun harus

⁷⁴ Fitri Rahmawati, "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMAN 8 YOGYAKARTA," 19–21.

⁷⁵ Fitri Rahmawati, 19–21.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Iman disini menurut Anwar Sutoyo yaitu beribadah kepada Allah, menyerahkan semuanya kepada Allah, Islam disini yaitu meninggalkan bentuk syirik, mengamalkan syariat yang dibawa oleh Rasulullah Saw, menjalani sholat wajib dan sunnah, melaksanakan puasa wajib dan sunnah. Ikhsan disini yaitu berbicara dengan baik dan sopan, tidak berdusta, menjauhkan diri dari penyakit hati, mudah marah⁷⁶.

2. Manfaat Bimbingan Keagamaan yang dirasakan Remaja Majelis Bidayatul Hidayah Di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa manfaat-manfaat yang dirasakan para remaja ini yaitu:

- a. Membantu remaja dalam menyelesaikan masalah, dimana remaja disini mengalami perubahan perilaku atau kepribadian yang lebih baik dari segi sifat, psikis, atau mental mereka, sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh remaja dengan kemampuan yang ada pada diri remaja tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwasannya salah satu dari tujuan bimbingan keagamaan yaitu membantu seseorang yang sedang terkena masalah atau membimbing seseorang dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan bimbingan keagamaan⁷⁷.

⁷⁶ Fitri Rahmawati, 19–21.

⁷⁷ Nida Syafa Adilla, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Petukangan Jakarta Selatan."

- b. Membiasakan remaja dalam menghadapi kondisi yang terjadi, dimana dalam hal ini para remaja majelis bidayatul hidayah mengalami perubahan yang dulunya mereka suka minum-minuman beralkohol dan tawuran namun sekarang setelah mengikuti bimbingan keagamaan di majelis bidayatul hidayah mereka mampu merubah diri mereka ke jalan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwasannya salah satu tujuan bimbingan keagamaan yaitu membantu individu tersebut dalam menghadapi kondisi atau situasi yang sedang terjadi didalam kehidupan remaja tersebut⁷⁸.



⁷⁸ Nida Syafa Adilla, 35.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini mengenai Bimbingan Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Kalirejo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan bimbingan keagamaan di dalam majelis bidayatul hidayah di desa kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan adalah menyakinkan remaja tentang hal-hal sesuai dengan kebutuhan, membantu remaja memahami dan mengamalkan ajaran agama, mendampingi remaja dalam memahami dan mengamalkan iman, islam, dan ikhsan.
2. Manfaat bimbingan keagamaan yang dirasakan remaja majelis bidayatul hidayah yaitu membantu remaja dalam menyelesaikan masalah, membiasakan remaja dalam menghadapi kondisi yang terjadi.

B. Saran-saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian dan temuan penelitian tentang strategi pembimbing keagamaan dan terutama bagi mahasiswa atau mahasiswi yang menempuh pendidikan di bidang bimbingan konseling islam agar dapat melanjutkan atau menyempurnakan pada penelitian-penelitian kedepannya, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi pembaca dalam hal memahami kenakalan-kenakalan yang dibuat oleh remaja dan strategi dalam membimbing remaja

tersebut, oleh sebab itu peneliti sangat menyadari bahwa hasil kajian ini masih jauh dari kata sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, M. Asriyanto. “Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya dalam Pencegahan Kenakalan Remaja: Studi pada Pesantren Mahasiswa.” *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* Volume 3 No.2 (2022).
- Abdul Fatah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative, 2023.
- Adkha, Muhammad Dawil, dan Ikha Durrotun Nasikha. “Islamisasi Ilmu Pendidikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Perspektif Syed Naquib Al-Attas.” *Jurnal Lentera* 1 No 1 (2023).
- Ahdani Samsul Anwar. “Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Aldi Riyanto, Andriyani Andriyani, Leo Permana, Mahdav Viqiyani Sirlani, Lika Rahmaningrum, dan Mic Finanto Ario Bangun. “Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas Kasus Tawuran di Bekasi (Studi Literature Review).” *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 2 (15 Juni 2024): 309–19. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1291>.
- Al-Qur'an Departemen Agama RI*, t.t.
- Astuti, Dhesi Ari, Filla Alfazriani Darsono, Nur Khairani, Titin Sundari Nazara, dan Kartika Yuliadia. “Scoping Review: Upaya Penanganan Kenakalan Remaja.” *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan* 3, no. 01 (27 Februari 2024): 39–46. <https://doi.org/10.56741/bikk.v3i01.485>.
- Atika Oktaviani Palupi. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 02 Slawi Kabupaten Tegal.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Bobyanti, Feny. “Kenakalan Remaja.” *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 1, no. 2 (1 Desember 2023): 476–81. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.
- Bunda, Indah Permata, Sufyarma Sufyarma, dan Yeni Karneli. “Dasar Keilmuan Bimbingan Konseling dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Bimbingan Konseling).” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (11 Juli 2024): 3796–3802. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1380>.
- Engel, Dwi, dan Nazwa Zakiatus Salma. “Tinjauan Literatur: Manfaat Dzikir Dalam Regulasi Emosi.” *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 3, no. 4 (2024).
- Fajar Ramadhan M. “Efektivitas Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di SMP NEGERI 9 PALOPO.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2021.

- Fajriah Septiani. "Efektivitas Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Remaja di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Fitri Rahmawati. "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMAN 8 YOGYAKARTA." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Mannuhung, Suparman. "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam." *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (28 Agustus 2019): 9–16. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.234>.
- Moenada, Meimunah S. "Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *Jurnal Al-Hikmah* Vol 8 No 1 (2011).
- Muhibburrohman, Ohib. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intensitas Beribadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhoh Remaja Majelis Taklim Al-Mubarakah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Nida Syafa Adilla. "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Petukangan Jakarta Selatan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Noormawanti dan Ismawati. "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (1 Juli 2019): 37. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1473>.
- Nur Arima Pratiwi. "Peran Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Santri Majelis Tadzkir Maqomul Hidayah)." Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Putra, Wandri Sulya. "Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja Guna Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 7, no. 1 (22 Juli 2022): 18–31. <https://doi.org/10.32923/sci.v7i1.1711>.
- Radiyah Nooralmira, Ageng, dan Yudi Guntara. "Bimbingan Keagamaan dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3, no. 2 (29 September 2021): 32–54. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.66>.
- Rudianto, Apip. "Implementasi Bimbingan Keagamaan Petuah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung." *Syifa al-Qulub* 2, no. 1 (20 Juli 2017): 47–57. <https://doi.org/10.15575/saq.v2i1.2758>.
- Sugioyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Rachel Devita, Henny Indreswari, dan Yuliati Hotifah. "Pemahaman etika keilmuan dalam konteks bimbingan dan konseling: Perspektif filsafat ilmu." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2024.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UINKHAS JEMBER*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Tri Andria, Tri. "The Role of Religious Guidance in Overcome Juvenile Delinquency" *Jurnal Bimas Islam* Vol.9. No.1 (2016).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

The logo of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember features a central blue and green emblem. At the top is a golden geometric pattern resembling a stylized knot or star. Below it are two vertical blue bars, and at the base are green leaf-like shapes. The text "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is overlaid in black, bold, serif font across the middle of the emblem.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sofyan
NIM : 212103030025
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 Juni 2025
Saya yang menyatakan



Muhammad Sofyan
NIM 212103030025

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	JENIS PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Bimbingan Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bimbingan Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah 2. Remaja 3. Kenakalan Remaja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan bimbingan keagamaan di majelis bidayatul hidayah 2. Manfaat yang dirasakan remaja majelis bidayatul hidayah. 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah 2. Remaja Majelis Bidayatul Hidayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi 4. Analisis Data: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Tahapan Bimbingan Keagamaan di Dalam Majelis Bidayatul Hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan 2. Apa Manfaat yang dirasakan Remaja Majelis Bidayatul Hidayah di Desa Kalirejo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan Majelis Bidayatul Hidayah di Desa Kalirejo
2. Pemberian Pengajaran yang dilakukan Oleh Pembimbing Keagamaan
3. Antusias Para Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Bidayatul Hidayah
4. Perubahan perilaku remaja ketika mengaji bersama di majelis bidayatul hidayah

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya majelis bidayatul hidayah?
2. Bagaimana perkembangan majelis bidayatul hidayah?
3. Apa alasan pembimbing dalam mendirikan majelis bidayatul hidayah?
4. Apa saja visi dan misi majelis bidayatul hidayah?
5. Kenapa sasaran majelis bidayatul hidayah ini adalah remaja?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan di majelis bidayatul hidayah?
7. Bagaimana tahap-tahap yang dilakukan pembimbing kepada remaja?
8. Apa saja tata tertib yang harus dilakukan para jama'ah?
9. Kenapa majelis bidayatul hidayah selalu membaca burdah sebelum mulai mengaji?
10. Kitab atau pengajaran apa yang diberikan didalam majelis bidayatul hidayah?
11. Kenapa didalam majelis selalu disertai dengan nasihat kepada remaja atau anggota majelis bidayatul hidayah?
12. Bagaimana pembimbing keagamaan memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada remaja majelis bidayatul hidayah?
13. Bagaimana keteladanan pembimbing keagamaan dalam membimbing remaja majelis bidayatul hidayah?
14. Bagaimana bentuk pemberian nasihat di majelis bidayatul hidayah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Kegiatan-kegiatan majelis bidayatul hidayah di desa kalirejo
2. Kitab rujukan yang digunakan di majelis bidayatul hidayah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.5324/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ I / 2024 19 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ustadz Moch. Waib

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Sofyan
NIM : 212103030025
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Kalirejo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



h.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Skripsi di Majelis Bidayatul Hindiyah
Desa Kalirejo

No	Tanggal	Kegiatan	Informasi	Tanda Tangan
1.	23 November 2024	Salamrahmi ke Pembimbing Keagamaan	Ustadz Moch. Waib	
2.	25 November 2024	Memberikan Surat Lrsn Penelitian	Ustadz Moch. Waib	
3.	02 Maret 2025	Wawancara Pembimbing Keagamaan	Ustadz Moch. Waib	
4.	09 Maret 2025	Wawancara Remaja Majelis	Saudara Faizin	
5.	09 Maret 2025	Wawancara Remaja Majelis	Saudara Rizal	
6.	09 Maret 2025	Wawancara Remaja Majelis	Saudara Ullil	
7.	16 Maret 2025	Wawancara Remaja Majelis	Saudara Fakhur	
8.	16 Maret 2025	Wawancara Remaja Majelis	Saudara Rizal	
9.	04 Mei 2025	Meminta Surat Seleksi Penelitian	Ustadz Moch. Waib	

MAJELIS BIDAYATUL HIDAYAH

Desa Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya pembimbing keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah Desa Kalirejo menerangkan bahwa:

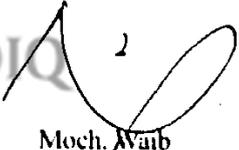
Nama : Muhammad Sofyan
NIM : 212103030025
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian atau riset mengenai Bimbingan Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Kalirejo selama +30 hari, terhitung dari 25 November 2024 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pasuruan, 04 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Moch. Waib

Dokumentasi



Silaturahmi dengan Pembimbing Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah



Wawancara dengan Pembimbing Keagamaan Majelis Bidayatul Hidayah



Wawancara dengan Saudara Faizin, Remaja Majelis Bidayatul Hidayah



Wawancara dengan Saudara Roni, Remaja Majelis Bidayatul Hidayah



Wawancara dengan saudara Ulil, Remaja Majelis Bidayatul Hidayah



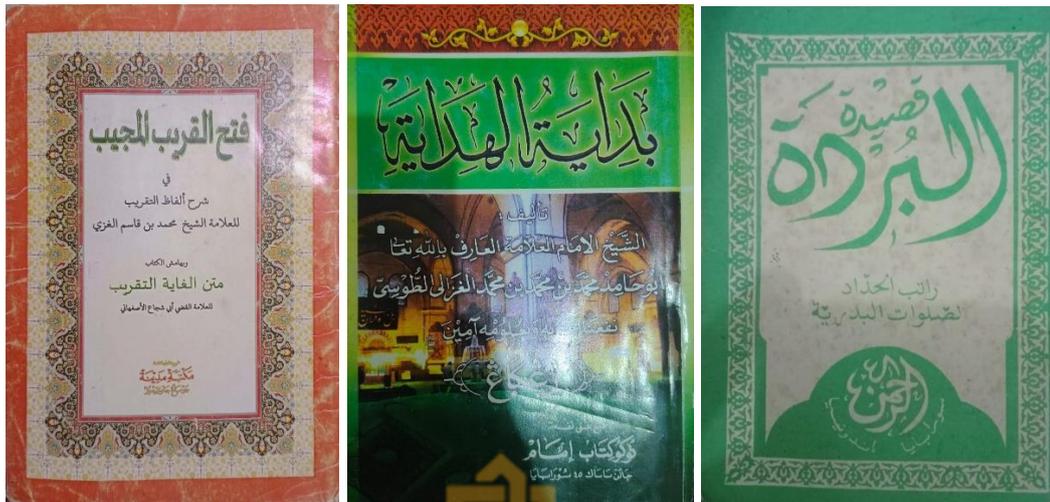
Wawancara dengan saudara Fatkhur, Remaja Majelis Bidayatul Hidayah



Wawancara dengan Saudara Rizal, Remaja Majelis Bidayatul Hidayah



Kegiatan Mengaji Bersama dengan Pembimbing Keagamaan



Kitab Fathul Qarib, Kitab Bidayatul Hidayah, dan Kitab Burdah



Ziarah Makam di Madura

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Sofyan
NIM : 212103030025
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 April 2002
Alamat : Jl. Bader 397-A, Kalirejo, Bangil, Pasuruan
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Email : muhammads Sofyan039@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Kalirejo
2. MTSN 1 Pasuruan
3. MAN 1 Pasuruan
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R